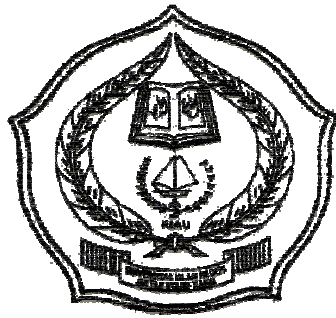


**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PADA MATERI IMAN KEPADA KITAB-KITAB ALLAH MELALUI  
METODE PEMBELAJARAN *PYRAMID EXAMS* PADA SISWA  
KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 001 KABUN  
KECAMATAN KABUN KABUPATEN  
ROKAN HULU**



**Oleh**

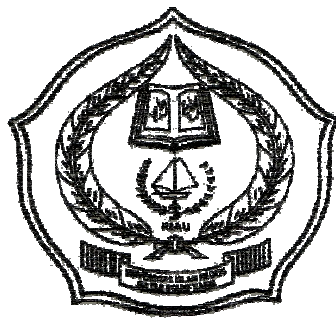
**AZRIDA**

**NIM. 10818004689**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1432 H/2011 M**

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PADA MATERI IMAN KEPADA KITAB-KITAB ALLAH MELALUI  
METODE PEMBELAJARAN *PYRAMID EXAMS* PADA SISWA  
KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 001 KABUN  
KECAMATAN KABUN KABUPATEN  
ROKAN HULU**

Skripsi  
Diajukan Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Islam  
(S.Pd.I)



**Oleh**

**AZRIDA**

**NIM. 10818004689**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1432 H/2011 M**

## ABSTRAK

**Azrida (2010) :** Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Materi Iman Kepada Kitab-Kitab Allah Melalui Metode Pembelajaran *Pyramid Exams* Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 001 Kabun Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini terlihat dari 28 orang siswa hanya sekitar 13 (45,29%) yang telah mencapai KKM yang ditetapkan, kemudian siswa terkesan sulit untuk menjawab soal ulangan, hal ini terlihat ketika dilakukan ulangan hanya sebagian siswa yang dapat menjawab soal dengan benar.

Metode pembelajaran *Pyramid Exams* merupakan metode pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan atau tes, mulai menjawab pertanyaan secara individu hingga secara berpasangan atau berkelompok. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah melalui metode pembelajaran *Pyramid Exams* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada materi iman kepada kitab-kitab Allah siswa kelas V SDN 001 Kabun Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas V dari siklus I dan siklus II. Pada siklus I ketuntasan hasil belajar siswa masih mencapai 18 orang (64,29%) siswa yang tuntas. Sedangkan 10 orang siswa (35,71%) belum tuntas atau memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan yaitu 6,5. Artinya hasil belajar siswa pada siklus I belum 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan. Sedangkan pada siklus II ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 22 orang (78,57%) siswa yang tuntas. Sedangkan 6 orang siswa (21,43%) belum tuntas atau memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan yaitu 6,5. artinya ketuntasan siswa telah 75% mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 6,5. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan dengan penerapan metode pembelajaran *Pyramid Exams* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada materi iman kepada kitab-kitab Allah siswa kelas V SDN 001 Kabun Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu.

## ملخص

أزريدا (2010): ترقية حصول التعلم في درس التربية الإسلامية في المادة الإيمان بكتب الله من خلال الأسلوب التعليمي امتحان هرم لتلاميذ الفصل الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية 001 كابون مركز كابون منطقة روكان هولو.

كانت خلفية هذا البحث انخفاض حصول التعلم في درس التربية الإسلامية. هذا منظور من 28 تلميذ كان 13 (29، 45 في المائة) وصلوا إلى صنف الكمال الأدنى المقرر، يعرف من بعض التلاميذ الذين أجابوا الأسئلة صحيحة عند أداء المراجعة. الأسلوب التعليمي امتحان هرم من الأسلوب التعليمي بإعطاء الفرصة للتلاميذ لإجابة الأسئلة أو الاختبار، سواء كان فرديا أو زوجيا أو جماعيا. رموز المسألة لهذا البحث هل من خلال الأسلوب التعليمي امتحان هرم يحسن حصول التعلم في درس التربية الإسلامية في المادة الإيمان بكتب الله لتلاميذ الفصل الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية 001 كابون مركز كابون منطقة روكان هولو.

من حصول البحث ظهر أن هناك ترقية تعلم التلاميذ في درس التربية الإسلامية للصف الرابع من الدور الأول إلى الدور الثاني. كان في الدور الأول كمال تعلم التلاميذ وصل 18 نفرا (29، 64) للتلاميذ الكاملين. أما 10 تلميذا (71، 35 في المائة) لم يكونوا كاملين أو حصلوا على النتيجة المقرر وهي 6، 5. بمعنى حصول التعلم للتلاميذ في الدور الأول لم يكن 75 في المائة وصل صنف الكمال الأدنى. و في الدور الثاني كمال تعلم التلاميذ يترقى ويكون 22 تلميذا (57، 78) للتلاميذ الكاملين. أما 6 أنفار (43، 21 في المائة) لم يكونوا كاملين أو لم يصلوا إلى الصنف المقرر وهو 6، 5. بمعنى أن الكمال للتلاميذ كان 75 في المائة وصل إلى الصنف المقرر وهو 6، 5. لذلك يستنتج أن تطبيق الأسلوب التعليمي امتحان هرم يرقى حصول التعلم في درس التربية الإسلامية في المادة الإيمان بكتب الله لتلاميذ الفصل الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية 001 كابون مركز كابون منطقة روكان هولو.

## ABSTRACT

**Azrida (2010): Improving The Result Of Learning Islamic Education In The Material Believe To The Books Of Allah Through Pyramid Exams Learning Method At Fifth Grade Students Of State Elementary School 01 Kabun District Of Kabun Rokan Hulu Regency.**

The background of this research is the low of students' result in learning Islamic education. This might be seen from 28 students only about 13 (45,29%) those attained the minimum completeness criteria specified, while the students are difficult in answering the questions, it might be seen when the daily test was conducted not all of them can answer the question correctly.

Pyramid exams learning method is learning method by giving the chance to the students to answers the question or test, individually, pair or in their group. The formulation of this problem is by pyramid exams learning method able to improve the result of learning Islamic education in the material of believe to the book of Allah at fifth grade students of state elementary school 01 Kabun district of Kabun Rokan Hulu regency.

The result of learning showed that the improvement of fourth grade students result from the first cycle and the second one. On the first cycle the completeness of students' result reached 18 persons (64,29) for complete students. While 10 persons (35,71%) are not complete yet or under minimum completeness criteria specified, it is 6,5. Which means on the first cycle it is only 75% those reached minimum completeness criteria specified. While on the second cycle the completeness of students in learning improved and became 22 persons (78,57%) for the complete students. While 6 students (21,43) are not complete yet. Which means the completeness 75% reached minimum completeness criteria specified, it is 6,5%. So that can be concluded by the application of pyramid exams learning method can improve the result of learning Islamic education in the material believe to the books of Allah at fifth grade students of state elementary school 01 Kabun district of Kabun Rokan Hulu regency.

## DAFTAR ISI

|                    |  |        |
|--------------------|--|--------|
| JUDUL              |  |        |
| PERSETUJUAN        |  |        |
| PENGESAHAN         |  |        |
| PENGHARGAAN        |  |        |
| ABSTRAK            |  |        |
| DAFTAR ISI.....    |  | i      |
| DAFTAR TABEL.....  |  | ii     |
| <br>BAB I          | <br>PENDAHULUAN .....                        | <br>1  |
|                    | A. Latar Belakang Masalah.....               | 1      |
|                    | B. Definisi Istilah.....                     | 5      |
|                    | C. Rumusan Masalah .....                     | 6      |
|                    | D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....       | 6      |
| <br>BAB II         | <br>KAJIAN TEORI .....                       | <br>8  |
|                    | A. Kerangka Teoretis.....                    | 8      |
|                    | B. Penelitian yang Relevan.....              | 16     |
|                    | C. Hipotesis Tindakan .....                  | 17     |
|                    | D. Indikator Keberhasilan .....              | 17     |
| <br>BAB III        | <br>METODE PENELITIAN.....                   | <br>19 |
|                    | A. Objek dan Subjek Penelitian .....         | 19     |
|                    | B. Tempat Penelitian .....                   | 19     |
|                    | C. Rancangan Penelitian .....                | 19     |
|                    | D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data .....   | 22     |
|                    | E. Teknik Analisis Data .....                | 23     |
| <br>BAB IV         | <br>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....    | <br>27 |
|                    | A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian ..... | 27     |
|                    | B. Hasil Penelitian .....                    | 31     |
|                    | C. Pembahasan .....                          | 51     |
|                    | D. Pengujian Hipotesis .....                 | 57     |
| <br>BAB V          | <br>PENUTUP.....                             | <br>58 |
|                    | A. Kesimpulan .....                          | 58     |
|                    | B. Saran.....                                | 58     |
| <br>DAFTAR PUSTAKA |  |        |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN  |  |        |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan dan pengalaman. Belajar sesungguhnya adalah ciri khas manusia dan yang membedakannya dengan binatang. Belajar yang dilakukan oleh manusia merupakan bagian dari hidupnya, berlangsung seumur hidup, kapan saja, dan di mana saja, baik di sekolah, di jalanan dalam waktu yang tak dapat ditentukan sebelumnya. Namun demikian, satu hal sudah pasti bahwa belajar yang dilakukan oleh manusia senantiasa dilandasi oleh iktikad dan maksud tertentu. Berbeda halnya dengan kegiatan yang dilakukan oleh binatang (yang sering juga dikatakan sebagai belajar).<sup>1</sup>

Dalam konteks merancang sistem belajar, konsep belajar ditafsirkan berbeda. Belajar dalam hal ini harus dilakukan dengan sengaja, direncanakan sebelumnya dengan struktur tertentu. Maksudnya agar proses belajar dan hasil-hasil yang dicapai dapat dikontrol secara cermat. Guru dengan sengaja menciptakan kondisi dan lingkungan yang menyediakan kesempatan belajar kepada para siswa untuk mencapai tujuan tertentu, dilakukan dengan cara tertentu, dan diharapkan memberikan hasil tertentu pula kepada siswa (pelajar). Hal itu dapat diketahui melalui sistem penilaian yang dilaksanakan secara berkesinambungan.<sup>2</sup>

Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan

---

<sup>1</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung, Alfabeta, 2009), hlm. 37

<sup>2</sup> *Ibid*

keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan, dan sebagainya.

Masalah pokok yang dihadapi mengenai belajar adalah bahwa proses belajar tidak dapat diamati secara langsung dan kesulitan untuk menentukan kepada terjadinya perubahan tingkah laku belajarnya. Kita hanya dapat mengamati terjadinya perubahan tingkah laku tersebut setelah dilakukan penilaian. Itulah sebabnya pengontrolan proses belajar dapat dilakukan bila proses belajar tersebut telah direncanakan dalam desain sistem belajar secara cermat.

Untuk itu, agar siswa memperoleh hasil belajar yang baik, guru memegang peranan penting dalam upaya mencapai tujuan pendidikan, dan karenanya peningkatan mutu guru sangat urgen. Adanya kemajuan masyarakat dan gejala terjadinya macam-macam konflik mendorong perlunya pelaksanaan bimbingan di sekolah. Peran guru bersifat ganda, yakni sebagai pembimbing kegiatan belajar siswa dan sebagai pengajar dalam proses belajar mengajar.

Kunandar menjelaskan guru merupakan ujung tombak yang berada pada garis terdepan yang langsung berhadapan dengan siswa melalui kegiatan pembelajaran di kelas ataupun di luar kelas. Para guru jelas dituntut pula dapat melaksanakan seluruh fungsi profesionalnya secara efektif dan efisien.

Kunandar menyatakan bahwa dalam menjalankan tugasnya seorang guru setidaknya harus memiliki kemampuan dan sikap sebagai berikut: *pertama*, menguasai kurikulum. Guru harus tahu batas-batas materi yang harus disajikan dalam kegiatan belajar mengajar, baik keluasan materi, konsep, maupun tingkat kesulitannya sesuai dengan yang digariskan dalam kurikulum. *Kedua*, menguasai substansi materi yang diajarkannya. Guru tidak hanya dituntut untuk menyelesaikan bahan pelajaran yang ditetapkan, tetapi guru juga harus menguasai dan menghayati secara mendalam semua materi yang diajarkan.



*Ketiga*, menguasai strategi dan evaluasi belajar. *Keempat*, tanggung jawab terhadap tugas. *Kelima*, disiplin dalam arti luas.<sup>3</sup>

Permasalahan yang berkenaan dengan siswa di kelas, jika tidak dicari solusi dan dibiarkan berlalu begitu saja, akan lebih kompleks dan berlarut-larut. Akibatnya, akan dirasakan pada ketidak-kompetenan siswa di masyarakat yang berhubungan dengan materi pelajaran. Permasalahan siswa maupun guru selama proses belajar, menjadi prioritas, untuk secepatnya diteliti penyebab dan solusinya. Hal itu perlu dipahami oleh seorang guru, karena keberhasilan belajar siswa ditentukan sejauh mana guru memiliki inisiatif perbaikan terhadap prosedur dan hal yang berkaitan dengan proses yang telah dilakukan.

Berdasarkan pengamatan awal yang penulis lakukan di SDN 001 Kabun Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu khususnya pada kelas V, guru telah berusaha meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, diantaranya adalah :

1. Memberikan pengayaan terhadap siswa yang kesulitan belajar,
2. Memberikan remedial bagi siswa yang belum mencapai Kriteria ketuntasan Minimal (KKM).
3. Menyampaikan materi pelajaran dengan metode ceramah dan tanya jawab.

Dari hasil observasi penulis dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 001 Kabun Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu, penulis menemukan gejala –gejala atau fenomena-fenomena khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu sebagai berikut :

---

<sup>3</sup>Kunandar, *Guru Profesional*. (Jakarta, Rajawali Pers, 2007), hlm 60

1. Dari hasil ulangan hanya 28 siswa atau sekitar 13 (46.43%) orang siswa yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, adapun KKM yang telah ditetapkan di SDN 001 Kabun Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu adalah 6.5.
2. Siswa terkesan sulit untuk menjawab soal ulangan, hal ini terlihat ketika dilakukan ulangan hanya sebagian siswa yang dapat menjawab soal dengan benar.

Dari fenomena-fenomena atau gejala-gejala tersebut di atas, terlihat bahwa hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam masih tergolong rendah.

Metode pembelajaran *Pyramid Exams* merupakan metode pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan atau tes, mulai menjawab pertanyaan secara individu hingga secara berpasangan atau berkelompok.<sup>4</sup>

Menurut Cohen dan Henle dalam Dasim Budimansyah ada beberapa keunggulan metode pembelajaran *Pyramid Exams*, yaitu sebagai berikut :

- a. Meningkatkan tanggung jawab pribadi
- b. Secara bersama meningkatkan semangat kerja sama.
- c. Mengurangi kegagalan siswa dalam belajar hingga naiknya hasil belajar siswa.
- d. Menciptakan kecepatan dalam menjawab pertanyaan dan soal tes.<sup>5</sup>

Berdasarkan permasalahan dan keunggulan dalam metode pembelajaran *Pyramid Exams* di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Materi Iman**

---

<sup>4</sup> Dasim Budimansyah, *PAKEM Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, (Bandung, PT. Genesindo, 2009), hlm. 51

<sup>5</sup> *Ibid*

**Kepada Kitab-Kitab Allah Melalui Metode Pembelajaran *Pyramid Exams* Pada Siswa Kelas V SDN 001 Kabun Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu.**

Materi iman kepada kitab-kitab Allah dibahas pada pelajaran ke II Semester 1 pada pertengahan Juli hingga Agustus. Dengan standar kompetensi mengenal kitab-kitab Allah SWT, sedangkan kompetensi yang dibahas adalah (1) menyebutkan nama-nama kitab Allah Swt, (2) menyebutkan nama Rasul yang menerima kitab-kitab Allah Swt, dan (3) menjelaskan Al-Qur'an sebagai kitab suci terakhir.

**B. Defenisi Istilah**

1. Meningkatkan adalah menaikkan, proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan dsb).<sup>6</sup> Adapun yang ditingkatkan dalam penelitian ini adalah hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada materi iman kepada kitab-kitab Allah Siswa kelas V SDN 001 Kabun Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu.
2. Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi murid, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran.<sup>7</sup>
3. Metode Pembelajaran *Pyramid Exams* merupakan metode pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan atau tes<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka, 2002), hlm. 1198

<sup>7</sup> Dimiyati dan Midjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2006), h. 3

<sup>8</sup> Dasim Budimansyah, *loc.cit*

### C. Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, rumusan dalam penelitian ini adalah ”Apakah melalui metode pembelajaran *Pyramid Exams* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada materi iman kepada kitab-kitab Allah siswa kelas V SDN 001 Kabun Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu?”

### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah melalui metode pembelajaran *Pyramid Exams* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada materi iman kepada kitab-kitab Allah siswa V SDN 001 Kabun Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu.

#### 2. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian dilaksanakan, diharapkan dapat memberikan kegunaan atau manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi siswa
  - a) Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 001 Kabun Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu.
  - b) Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V SDN 001 Kabun Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu
- b. Bagi guru
  - a) Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis.

- b) Meningkatkan kemampuan guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
- c. Bagi Sekolah :
  - a) Meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa.
  - b) Meningkatkan kualitas sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teoritis**

##### **1. Hasil Belajar**

Dalam proses belajar mengajar, hasil belajar yang diharapkan harus dirumuskan guru dengan benar, agar guru dapat merancang/mendesain pengajaran secara tepat dan penuh arti. Keberhasilan proses belajar mengajar diukur dari berapa jauh hasil belajar yang dicapai siswa, disamping diukur dari segi prosesnya. Artinya seberapa jauh hasil belajar dimiliki siswa. Tipe hasil belajar harus nampak dalam tujuan pengajaran (tujuan instruksional), sebab tujuan itulah yang akan dicapai oleh proses belajar mengajar.<sup>1</sup>

Agus Suprijono menjelaskan hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Selanjutnya Agus menjelaskan hasil belajar itu berupa :

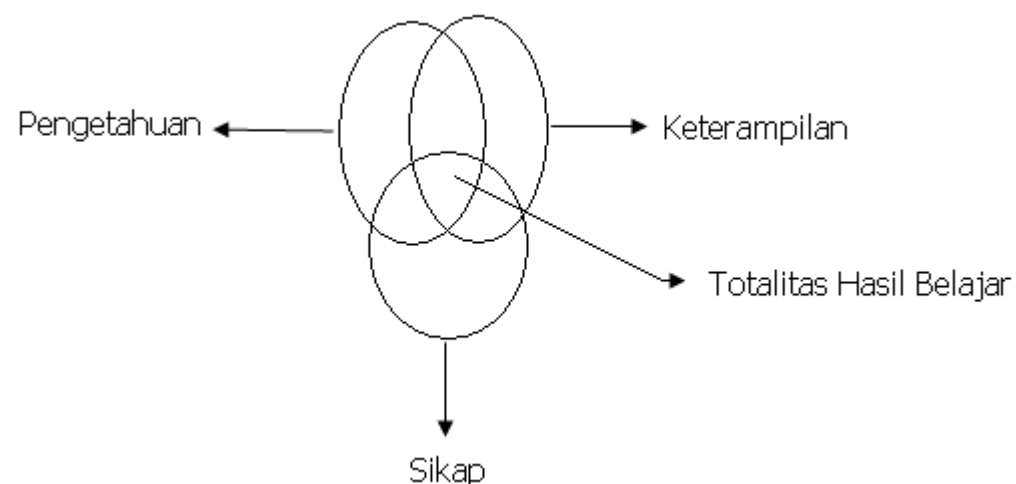
- a. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
- b. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambing. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
- c. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- d. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.

---

<sup>1</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung, Sinar Baru Algesindo, 2009), hlm. 45

- e. Sikap adalah kemampuan menerima objek tertentu. Objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standard perilaku.<sup>2</sup>

Sedangkan Bloom dalam Abdorrahkman Gintings berpendapat bahwa hasil belajar dapat dibedakan atas tiga ranah (*Domain*), yaitu pengetahuan (*Cognitive*), keterampilan (*Psychomotoric*), dan ranah sikap (*Affective*). Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar berikut ini :<sup>3</sup>



**Gambar 1** : Ketiga Ranah Tingkah Laku (Hasil Belajar ) Menurut Bloom

Tulus Tu'u mengemukakan bahwa hasil belajar siswa terfokus pada nilai atau angka yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Nilai tersebut terutama dilihat dari sisi kognitif, karena aspek ini yang sering dinilai oleh guru untuk melihat penguasaan pengetahuan sebagai ukuran pencapaian hasil belajar siswa. Nana Sudjana dalam Tulus.<sup>4</sup>

<sup>2</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning : Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 7-6

<sup>3</sup> Abdorrahkman Gintings, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung Humaniro, 2008), hlm. 35

<sup>4</sup> Tulus, Tu'u, *Peran Disiplin Pada Prilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta, Grasindo, 2004), hlm 76

Berdasarkan teori-teori di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat dari pengalaman belajar siswa dalam pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah tingkat penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran yang dilihat dari skor hasil belajar siswa dalam pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu 65.

## **2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah:<sup>5</sup>

- a. Faktor internal (berasal dari dalam diri siswa) meliputi :
  - 1) Faktor fisiologi yaitu kondisi fisik secara umum dan kondisi panca indra.
  - 2) Faktor psikologi yaitu minat, bakat, kecerdasan, motivasi dan kemampuan kognitif.
- b. Faktor eksternal (berasal dari luar diri siswa) meliputi :
  - 1) Faktor lingkungan yaitu lingkungan sosial dan alamiah.
  - 2) Faktor instrumental yaitu kurikulum, program, fasilitas dan guru.
  - 3) Faktor pendekatan belajar adalah usaha belajar siswa untuk memahami suatu pelajaran.

Hal senada Aunurrahman menjelaskan bahwa hasil belajar siswa disamping ditentukan oleh faktor-faktor internal juga dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal. Adapun faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah:

---

<sup>5</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1995), hlm. 132



- a. Ciri khas/karakteristik siswa.
- b. Sikap terhadap belajar
- c. Motivasi belajar
- d. Konsentrasi belajar.
- e. Mengolah bahan belajar
- f. Menggali hasil belajar
- g. Rasa percaya diri
- h. Kebiasaan belajar<sup>6</sup>

Sedangkan faktor eksternal adalah segala faktor yang ada di luar diri siswa yang memberikan pengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar yang dicapai siswa. Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain adalah :

- a. Faktor Guru, dalam ruang lingkupnya guru dituntut untuk memiliki sejumlah keterampilan terkait dengan tugas-tugas yang dilaksanakannya. Adapun keterampilan yang dimaksud adalah :
  - 1) Memahami peserta didik.
  - 2) Merancang pembelajaran.
  - 3) Melaksanakan pembelajaran.
  - 4) Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran.
  - 5) Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- b. Faktor Lingkungan sosial (termasuk teman sebaya), lingkungan sosial dapat memberikan pengaruh positif dan dapat pula memberikan pengaruh negatif terhadap hasil belajar siswa.
- c. Kurikulum Sekolah, dalam rangkaian proses pembelajaran di sekolah, kurikulum merupakan panduan yang dijadikan sebagai kerangka acuan untuk mengembangkan proses pembelajaran, dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- d. Sarana dan prasarana, prasarana dan sarana pembelajaran merupakan faktor yang turut memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keadaan gedung sekolah dan ruang kelas yang tertata dengan baik, ruang perpustakaan sekolah yang teratur, tersedianya fasilitas kelas dan laboratorium, tersedianya buku-buku pelajaran, media/alat bantu belajar merupakan komponen-komponen penting yang dapat mendukung terwujudnya kegiatan-kegiatan belajar siswa.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 177-185

<sup>7</sup> Ibid, hal. 188-195

### 3. Metode pembelajaran *Pyramid Exams*

Metode dapat dianggap sebagai cara atau prosedur yang keberhasilannya adalah di dalam belajar, atau sebagai alat yang menjadikan mengajar menjadi efektif. Jika dianggap bahwa metode sebagai suatu proses maka akan terdiri dari beberapa langkah. Beberapa langkah/bagian dari suatu metode juga digunakan dan terdapat dalam metode lainnya. Kombinasi antara bagian-bagian tersebut merupakan tanggung jawab guru. Ia dapat menggabungkan atau memisahkan bagian-bagian itu dalam memfungsikannya secara keseluruhan. Oleh sebab itu, maka metode merupakan salah satu aspek pokok pendidikan dan merupakan masalah sentral dalam mengajar.<sup>8</sup>

Syaiful Bahri Djamarah menjelaskan bahwa metode pembelajaran adalah strategi pengajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Adapun tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah meningkatnya hasil belajar siswa pada Pendidikan Agama Islam. Lebih lanjut Syaiful bahri Djamarah menjelaskan metode pembelajaran mempunyai kedudukan dalam pengajaran, yaitu sebagai berikut :

- a. Metode sebagai alat motivasi Ekstrinsik
- b. Metode sebagai strategi pembelajaran
- c. Metode sebagai alat untuk mencapai tujuan<sup>9</sup>

Wina Sanjaya mengungkapkan upaya mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara

---

<sup>8</sup>Abdul Aziz Wahab, *Metode dan Model-Model Mengajar IPS*. (Bandung, Alfabeta, 2009), hlm.

<sup>9</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta, Rineka Cipta, 2006), hlm 72-74.

optimal disebut metode atau dengan kata lain metode adalah *a way in achieving Something*.<sup>10</sup>

Hal senada yang dinyatakan Zakiah Daradjat metode adalah suatu cara kerja yang sistematis dan umum, terutama dalam mencari kebenaran ilmiah.<sup>11</sup>

Ibrahim dan Nana Syaodih mengungkapkan untuk memilih metode pembelajaran yang akan digunakan dalam rangka perencanaan pengajaran, perlu dipertimbangkan faktor-faktor tertentu, yaitu sebagai berikut :

- a. Kesesuaian dengan tujuan instruksional
- b. Keterlaksanaan dilihat dari waktu dan sarana.<sup>12</sup>

Menurut Dasim Budimansyah ada beberapa metode pengajaran yang dapat diterapkan, yaitu metode modifikasi *the modification of traditional lectures*, metode presentasi formal, metode diskusi kelas, metode pengajaran berbasis computer, metode *cooperative learning*, *pyramid exams*, metode debat, metode belajar tuntas, metode *problem solving*, metode survei, metode dramatisasi, metode *role playing*, metode simulasi, dan metode proyek.<sup>13</sup>

Sedangkan metode pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran *Pyramid Exams*.

Metode pembelajaran *Pyramid Exams* merupakan metode pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan atau tes. Adapun langkah-langkah yang dapat diterapkan adalah :

---

<sup>10</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. (Bandung, Kencana, 2008), Cet. 2, hal. 187.

<sup>11</sup> Zakiah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. (Jakarta, Bumi Aksara, 2008), hlm. 137-143.

<sup>12</sup> Nana Syaodih dan Ibrahim, *Perencanaan Pengajaran*. (Jakarta, Rineka Cipta, 2003), hl., 180-181.

<sup>13</sup> Dasim Budimansyah, *loc.cit.*

a. Tahap Pertama :

- 1) Guru meminta setiap siswa untuk menjawab soal yang telah ditentukan.
- 2) Guru menilai hasil jawaban siswa dan ditunjukkan kepada siswa.

b. Tahap Kedua :

Guru meminta secara berpasangan atau dalam jumlah yang lebih besar untuk menjawab lagi pertanyaan tersebut. Diharapkan mereka memiliki pemahaman yang lebih luas terhadap soal yang mereka kerjakan.

c. Tahap Akhir

- 1) Guru meminta kembali mengerjakan tes atau soal secara individu.
- 2) Guru memberikan nilai akhir diperoleh dari hasil individu maupun secara berpasangan.<sup>14</sup>

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa yang menjadi langkah-langkah metode pembelajaran *Pyramid Exams* adalah :

- a. Guru meminta setiap siswa untuk menjawab LKS yang telah ditentukan.
- b. Guru menilai hasil jawaban siswa dan ditunjukkan kepada siswa.
- c. Guru meminta secara berpasangan atau dalam jumlah yang lebih besar untuk menjawab lagi pertanyaan tersebut.
- d. Guru meminta setiap pasangan agar memahami soal yang akan mereka kerjakan.
- e. Guru meminta kembali mengerjakan soal secara individu.
- f. Guru memberikan nilai akhir diperoleh dari hasil individu maupun secara berpasangan.

---

<sup>14</sup> *Ibid.*

#### 4. Keunggulan dan Kekurangan

Menurut Cohen dan Henle dalam Dasim Budimansyah ada beberapa keunggulan metode pembelajaran *Pyramid Exams*, yaitu sebagai berikut :

- a. Meningkatkan tanggung jawab pribadi
- b. Secara bersama meningkatkan semangat kerja sama.
- c. Mengurangi kegagalan siswa dalam belajar hingga naiknya hasil belajar siswa.
- d. Menciptakan kecepatan dalam menjawab pertanyaan dan soal tes.<sup>15</sup>

Kekurangan metode pembelajaran *Pyramid Exams* adalah masih terdapatnya siswa yang merasa kesulitan dalam mengerjakan soal secara individu, dibandingkan secara berpasangan.<sup>16</sup>

#### 5. Keterkaitan Metode pembelajaran *Pyramid Exams* dengan Hasil Belajar

Sebagaimana diketahui salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor eksternal yaitu segala faktor yang ada di luar diri siswa yang memberikan pengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar yang dicapai siswa, antara lain faktor Guru, dalam ruang lingkupnya guru dituntut untuk memiliki sejumlah keterampilan terkait dengan tugas-tugas yang dilaksanakannya, salah satunya adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat.

Untuk itu metode metode pembelajaran *Pyramid Exam* merupakan metode pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan atau tes yang diberikan secara individu maupun secara berpasangan,

---

<sup>15</sup> *Ibid*

<sup>16</sup> *Ibid.*

sehingga melalui metode ini dapat mengurangi kegagalan siswa dalam belajar, sehingga memicu meningkatnya hasil belajar siswa.

## B. Penelitian yang Relevan

Setelah peneliti membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, penelitian ini sangat relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rini Pitria dari Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Suska Riau Tahun 2009. Penelitian tersebut dilaksanakan di kelas IV SDN 013 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar. Adapun judul penelitian saudari Rini Pitria adalah **”Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif *Index Card Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Prilaku Terpuji Pada Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV SD Negeri 013 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar”**.

Adapun hasil penelitian yang dilakukan Rini Pitria menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan, siklus I dan siklus II. Pada data awal hasil belajar siswa tergolong sedang dengan rata-rata persentase 58,33, terjadi peningkatan pada siklus I dengan rata-rata persentase 66,25. Sedangkan hasil belajar siswa pada siklus II juga terjadi peningkatan dengan rata-rata persentase 75,21, hal ini membuktikan bahwa melalui penerapan strategi pembelajaran aktif *index card match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Adapun letak relevan hasil penelitian yang dilakukan saudari Rini Pitria dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang peneliti lakukan menggunakan metode pembelajaran *Pyramid Exams*,

sedangkan penelitian saudara Rini Pitria menggunakan strategi pembelajaran aktif *Index Card Match*.

### **C. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan uraian teori, yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah dengan penerapan metode pembelajaran *Pyramid Exams*, maka hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada materi iman kepada kitab-kitab Allah siswa kelas V SDN 001 Kabun Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu dapat ditingkatkan.

### **D. Indikator Keberhasilan**

#### **1. Indikator Aktivitas Guru**

Adapun indikator aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran *Pyramid Exams* adalah:

- a. Guru meminta setiap siswa untuk menjawab LKS yang telah ditentukan.
- b. Guru menilai hasil jawaban siswa dan ditunjukkan kepada siswa.
- c. Guru meminta secara berpasangan atau dalam jumlah yang lebih besar untuk menjawab lagi pertanyaan tersebut.
- d. Guru meminta setiap pasangan agar memahami soal yang akan mereka kerjakan.
- e. Guru meminta kembali mengerjakan soal secara individu.
- f. Guru memberikan nilai akhir diperoleh dari hasil individu maupun secara berpasangan.

## 2. Indikator Aktivitas Siswa

Adapun indikator aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran *Pyramid Exams* adalah:

- a. Siswa secara individu menjawab LKS yang telah diberikan guru dengan baik dan benar
- b. Siswa mengulang-ngulang pelajaran ketika guru menilai jawaban mereka.
- c. Siswa bersama berpasangan atau dalam jumlah yang lebih besar menjawab lagi pertanyaan yang diberikan guru.
- d. Siswa kembali mengulang-ngulang pelajaran, karena mereka akan mengerjakan soal lagi secara individu
- e. Siswa kembali mengerjakan soal secara individu.
- f. Siswa memberikan pujian dan bersorak terhadap siswa yang mendapatkan nilai bagus.

## 3. Indikator hasil Belajar

Hasil belajar siswa dikatakan berhasil apabila 75% siswa mencapai KKM yang telah ditetapkan.<sup>17</sup> Adapun KKM yang telah ditetapkan adalah 6,5. Artinya dengan persentase tersebut hampir keseluruhan hasil belajar siswa telah mencapai KKM yang telah ditetapkan.

---

<sup>17</sup>Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 257



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Subjek dan Objek Penelitian**

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V tahun pelajaran 2009-2010 dengan jumlah siswa sebanyak 28 orang. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan metode pembelajaran *Pyramid Exams* untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada materi iman kepada kitab-kitab Allah.

Variabel dalam penelitian ini yaitu: 1) penerapan metode pembelajaran *Pyramid Exams* (Variabel X), dan 2) hasil belajar Pendidikan Agama Islam Pada Materi iman kepada kitab-kitab Allah (Variabel Y).

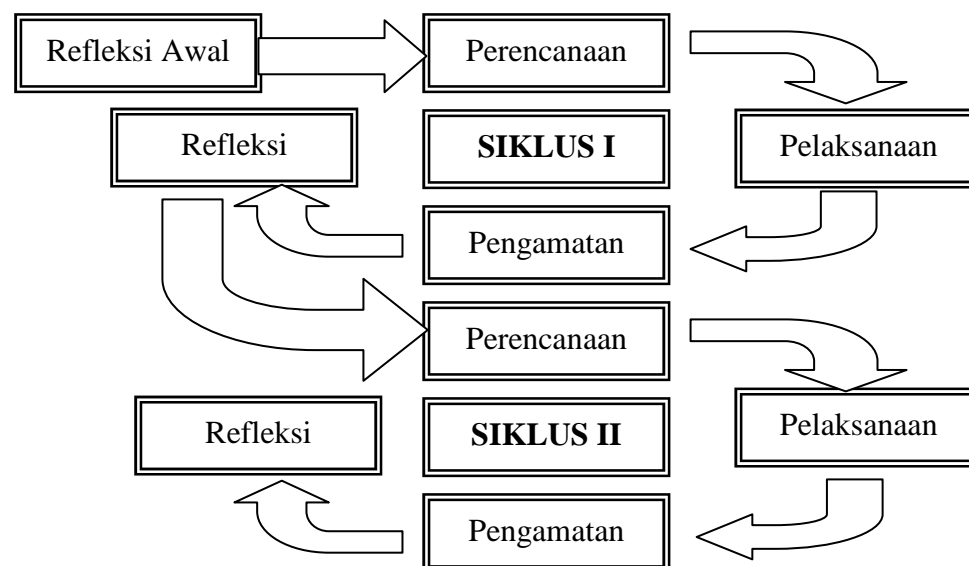
##### **B. Tempat Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN 001 Kabun Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu. Adapun waktu penelitian ini direncanakan bulan September sampai dengan Desember 2010. Mata pelajaran yang diteliti adalah Pendidikan Agama Islam.

##### **C. Rancangan Tindakan**

Adapun waktu penelitian ini direncanakan bulan September sampai dengan Desember 2010. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Oleh karena itu, maka rancangan penelitian dilakukan dengan 2 siklus. Siklus pertama dilaksanakan sebanyak 2 kali tatap muka dan siklus kedua yang dilaksanakan juga

dengan 2 tatap muka sehingga 2 siklus yaitu 4 kali tatap muka masing-masing siklus berisi pokok-pokok kegiatan sebagai berikut : <sup>1</sup>



### 1. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Penyusunan rencana pembelajaran dengan standar kompetensi mengenal kitab-kitab Allah SWT. Sedangkan kompetensi dasar yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah menyebutkan nama kitab-kitab Allah SWT, menyebutkan para rasul yang menerima kitab-kitab Allah SWT dan menjelaskan Al-Qur'an sebagai kitab suci terakhir.
- b. Menunjuk teman sejawat untuk menjadi observer. Adapun tugas observer adalah untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan penerapan metode pembelajaran *Pyramid Exams*.

<sup>1</sup>Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2007), hlm. 16

## 2. Pelaksanaan Tindakan

Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran *Pyramid Exams* adalah :

- a. Guru meminta setiap siswa untuk menjawab LKS yang telah ditentukan.
- b. Guru menilai hasil jawaban siswa dan ditunjukkan kepada siswa.
- c. Guru meminta secara berpasangan atau dalam jumlah yang lebih besar untuk menjawab lagi pertanyaan tersebut.
- d. Guru meminta setiap pasangan agar memahami soal yang akan mereka kerjakan.
- e. Guru meminta kembali mengerjakan soal secara individu.
- f. Guru memberikan nilai akhir diperoleh dari hasil individu maupun secara berpasangan.

## 3. Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat penerapan metode pembelajaran *Pyramid Exams* oleh guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya. Adapun yang menjadi pengamat dalam penelitian ini adalah saudari Ertawati.

#### 4. Refleksi

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observasi guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisa, dari hasil observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Selanjutnya jika hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam belum meningkat, maka dilanjutkan pada siklus berikutnya.

#### D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

##### 1. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu : jenis data kualitatif dan data kuantitatif, yang terdiri dari :

##### a. Hasil Belajar

Yaitu data tentang hasil belajar siswa setelah tindakan pada siklus I dan Siklus II yang diperoleh melalui tes hasil belajar.

##### b. Aktivitas Pembelajaran

Yaitu data tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran *Pyramid Exams* yang diperoleh melalui lembar observasi

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini adalah data tentang:

### a. Observasi

- 1) Untuk mengamati data tentang aktivitas guru selama pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran *Pyramid Exams*.
- 2) Untuk mengamati data tentang aktivitas Siswa selama pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran *Pyramid Exams*.

### b. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah tindakan pada siklus I dan Siklus II yang diperoleh melalui tes hasil belajar.

## E. Teknik Analisis Data

### 1. Aktivitas Guru

Karena indikator pelaksanaan aktivitas guru melalui metode pembelajaran *Pyramid Exams* adalah 6, dengan pengukuran masing-masing 1 sampai dengan 5 (5 untuk sangat sempurna, 4 sempurna, 3 cukup sempurna, 2 kurang sempurna dan 1 tidak sempurna), berarti skor maksimal yang diperoleh adalah 30 ( 6 x 5) dan skor minimal adalah 6 (6 x 1). Adapun pelaksanaan aktivitas guru melalui metode pembelajaran *Pyramid Exams* adalah sebagai berikut:

1. Guru meminta setiap siswa untuk menjawab LKS yang telah ditentukan.
2. Guru menilai hasil jawaban siswa dan ditunjukkan kepada siswa.
3. Guru meminta secara berpasangan atau dalam jumlah yang lebih besar untuk menjawab lagi pertanyaan tersebut.

4. Guru meminta setiap pasangan agar memahami soal yang akan mereka kerjakan.
5. Guru meminta kembali mengerjakan soal secara individu.
6. Guru memberikan nilai akhir diperoleh dari hasil individu maupun secara berpasangan.

Menentukan 5 klasifikasi tingkat kesempurnaan guru melalui metode pembelajaran *Pyramid Exams*, dapat dihitung dengan cara:

1. Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 5 klasifikasi yaitu sangat sempurna, sempurna, cukup sempurna, kurang sempurna, dan tidak sempurna<sup>2</sup>.
2. Menentukan interval (I), yaitu:  $I = \frac{30 - 6}{5} = 4,8 = 5$  (Pembulatan)
3. Menentukan tabel klasifikasi standar penerapan metode pembelajaran *Pyramid Exams* yaitu:

*Exams* yaitu:

|                 |    |   |    |
|-----------------|----|---|----|
| Sangat Sempurna | 26 | – | 30 |
| Sempurna        | 21 | – | 25 |
| Cukup Sempurna  | 16 | – | 20 |
| Kurang Sempurna | 11 | – | 15 |
| Tidak Sempurna  | 6  | – | 10 |

## 2. Aktivitas Siswa

Pengukuran terhadap instrumen “Aktivitas Siswa” ini adalah “dilakukan = 1”, tidak dilakukan = 0”. Sehingga apabila semua siswa melakukan seperti harapan

---

<sup>2</sup> Gimin, *Instrumen dan Pelaporan Hasil Dalam Penelitian Tindakan Kelas*, (Pekanbaru, UNRI Pers, 2008), hlm. 10.

pada semua komponen, maka skor maksimal sebesar 168 (6 x 28). Adapun aktivitas siswa yang diamati adalah :

- a. Siswa secara individu menjawab LKS yang telah diberikan guru dengan baik dan benar
- b. Siswa mengulang-ngulang pelajaran ketika guru menilai hasil jawaban mereka.
- c. Siswa bersama berpasangan atau dalam jumlah yang lebih besar menjawab lagi pertanyaan yang diberikan guru.
- d. Siswa kembali mengulang-ngulang pelajaran, karena mereka akan mengerjakan soal lagi secara individu.
- e. Siswa kembali mengerjakan soal secara individu.
- f. Siswa memberikan pujian dan bersorak terhadap siswa yang mendapatkan nilai bagus.

Menentukan 4 klasifikasi aktivitas murid selama proses pembelajaran melalui metode pembelajaran *Pyramid Exams*, dapat dihitung dengan cara:

- a. Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 4 klasifikasi yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan rendah sekali<sup>3</sup>.
- b. Interval (I), yaitu:  $I = \frac{\text{Skor max} - \text{Skor min}}{4} = \frac{168 - 0}{4} = 42$
- c. Menentukan tabel klasifikasi standar pelaksanaan metode pembelajaran *Pyramid Exams*, yaitu:  
 Sangat tinggi, apabila 126 - 168  
 Tinggi , apabila 84– 125

---

<sup>3</sup> *Ibid*, hlm. 10

Rendah , apabila 42 – 83

Sangat rendah, apabila 0 – 41

### 3. Hasil Belajar

Ketuntasan belajar siswa pada setiap pembelajaran dan seluruh individu dihitung dengan rumus :

$$KBSI = \frac{\text{Jumlah Skor yang dicapai Siswa}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

KBSI = ketuntasan belajar siswa secara individu.<sup>4</sup>

Sedangkan untuk mengukur ketuntasan klasikal dengan rumus:

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Keseluruhan}} \times 100\% \quad ^5$$

---

<sup>4</sup> Rusdin P, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta, Lanarka Pibilisher, 2007), hlm. 74

<sup>5</sup> Depdiknas, *Rambu-Rambu Penetapan Ketuntasan Belajar Minimum dan Analisis Hasil Pencapaian Standar Ketuntasan Belajar*, (Jakarta, 2004), hlm. 24



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi *Setting* Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya Sekolah**

SDN 001 Kabun Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu merupakan sekolah dasar yang pertama kali dibangun di desa Kabun. Sebelumnya sekolah dasar ini bernama SDN 007 Kabun Kecamatan Tapung Kiri Kabupaten Kampar, tepatnya pada tahun 2002, karena adanya pemekaran. Pada tahun 2003 SDN 007 Kabun Kecamatan Tapung Kiri Kabupaten Kampar diganti menjadi SDN 001 Kabun Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu. Ketika itu sekolah ini dipimpin oleh Bapak Azwir (tahun 2003-2005), kemudian dilanjutkan oleh Bapak Ramli (tahun 2005-2006), kemudian dilanjutkan oleh Bapak Sugito (tahun 2006-2008), kemudian digantikan oleh Bapak Zamri. S (tahun 2008-2010). Sedangkan pada saat ini SDN 001 Kabun Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu dipimpin oleh Ibu Marianti.

##### **2. Keadaan Guru dan Siswa**

###### **a. Keadaan Guru**

Guru yang mengajar di SDN 001 Kabun Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu terdiri dari guru PNS, GB, GTT dan guru honor, yang berjumlah 20 orang. Guru laki-laki berjumlah 8 orang dan guru perempuan berjumlah 12 orang. Untuk lebih jelas keadaan guru yang mengajar di SDN 001 Kabun Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel IV.1

Keadaan Guru SDN 001 Kabun Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu

| NO | NAMA  | JABATAN                                |
|----|---|--|
| 1  | MARIANTI, S.Pd<br>NIP. 19690418 199303 2004             | KEPALA SEKOLAH                         |
| 2  | SITI MURAH<br>NIP. 19660714 199303 2004                 | GURU KELAS I A - II A                  |
| 3  | ERWIN<br>NIP. 19700105 199310 1001                      | WAKIL KEPALA SEKOLAH<br>GURU KELAS V B |
| 4  | ERTAWATI, A.Ma<br>NIP. 19691016 200604 2003             | GURU PAI KELAS IV - VI                 |
| 5  | DARSIA, A.Ma<br>NIP. 19790723 200604 2017               | GURU KELAS III B                       |
| 6  | AZRIDA, A.Ma<br>NIP. 19820508 200801 2013               | GURU PAI KELAS I - III                 |
| 7  | NURIYATI BR. DAMANIK, S.Pd<br>NIP. 19820625 200801 2014 | GURU KELAS V A                         |
| 8  | RUDI HAMONANGAN, S<br>NIP. 19730624 2008 011 007        | GURU KELAS IV B                        |
| 9  | BATUR ALPIA SAKTI<br>NIP. 19740603 2008 012 016         | GURU KELAS III A                       |
| 10 | ISDAR RAHMI<br>NIP. 19791027 2008 012 016               | GURU KELAS V C                         |
| 11 | SYAPIAN NUR<br>NIP. 19671027 2008 011 007               | GURU OLAH RAGA                         |
| 12 | ERNA ENDRIANI S<br>NIP. 19731216 2008 012 005           | GURU B.INGGRIS                         |
| 13 | ASNIWATI<br>NIP. 19790702 2008 012 018                  | GURU ARMEL                             |
| 14 | SUDIRMAN  | GURU KELAS VI B                        |
| 15 | RIYADI, S.Pd  | GURU KELAS VI A                        |
| 16 | RINI SUSANTI  | GURU KTK KELAS I - III                 |
| 17 | BUDI MULYONO  | GURU KTK KELAS IV-VI                   |
| 18 | EKA PUTRA   | GURU KELAS I B - II B                  |
| 19 | WIWI RAHWANITA  | GURU KELAS VI A                        |
| 20 | DIMUN   | PENJAGA SEKOLAH                        |

Sumber : SDN 001 Kabun

**b. Keadaan Siswa**

Sebagai sarana utama dalam pendidikan siswa merupakan sistem pendidikan di bimbing dan di didik agar mencapai kedewasaan yang bertanggung jawab oleh pendidik. Adapun jumlah seluruh siswa SDN 001 Kabun Kecamatan Kabun

Kabupaten Rokan Hulu berjumlah 353 orang yang terdiri dari 13 kelas. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel IV.2

Keadaan Siswa SDN 001 Kabun Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu

| NO           | KELAS     | LAKI-LAKI  | PEREMPUAN  | JUMLAH     | KETERANGAN |
|--------------|-----------|------------|------------|------------|------------|
| 1            | I A       | 17         | 18         | 35         | 1          |
| 2            | I B       | 17         | 19         | 36         | 1          |
| 3            | II A      | 15         | 12         | 27         | 1          |
| 4            | II B      | 10         | 17         | 27         | 1          |
| 5            | III A     | 11         | 15         | 26         | 1          |
| 6            | III B     | 9          | 17         | 26         | 1          |
| 7            | IV A      | 16         | 12         | 28         | 1          |
| 8            | IV B      | 14         | 11         | 25         | 1          |
| 9            | V A       | 12         | 11         | 23         | 1          |
| 10           | V B       | 11         | 11         | 22         | 1          |
| 11           | V C       | 12         | 11         | 23         | 1          |
| 12           | VI A      | 11         | 10         | 21         | 1          |
| 13           | VI B      | 10         | 13         | 23         | 1          |
| <b>TOTAL</b> | <b>13</b> | <b>165</b> | <b>177</b> | <b>342</b> | <b>13</b>  |

Sumber : SDN 001 Kabun

### 3. Kurikulum dan Proses Pembelajaran

Kurikulum merupakan acuan dalam menyelenggarakan pendidikan di suatu lembaga pendidikan demi tercapainya tujuan lembaga pendidikan tersebut, dengan adanya KTSP tersebut. Maka proses belajar mengajar yang dilaksanakan lebih terarah dan terlaksana dengan baik.

SDN 001 Kabun Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu menggunakan *KTSP* 2008 yang diselenggarakan di setiap kelas, mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI. Mata pelajaran yang digunakan SDN 001 Kabun Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu ada 8 mata pelajaran pokok dan 2 pelajaran muatan lokal. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV.3

Kurikulum SDN 001 Kabun Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu

| NO | Mata Pelajaran Pokok             | Mata Pelajaran Muatan Lokal              |
|----|----------------------------------|--|
| 1  | Pendidikan Agama Islam           | Arab Melayu (Kelas I sampai kelas VI)    |
| 2  | Pendidikan Kewarganegaraan       | Bahasa Inggris (Kelas I sampai kelas VI) |
| 3  | Bahasa Indonesia                 |  |
| 4  | Matematika                       |  |
| 5  | Sains                            |  |
| 6  | IPS                              |  |
| 7  | Penjaskes                        |  |
| 8  | KTK (Keterampilan dan Kesenian ) |  |

Sumber : SDN 001 Kabun

#### 4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan, tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal, secara garis besar sarana dan prasarana yang ada di SDN 001 Kabun Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu adalah sebagai berikut:

Tabel IV.4

Sarana Dan Prasarana SDN 001 Kabun Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu

| No | Jenis Ruang  | Jumlah Unit | Kondisi |
|----|--------------|-------------|---------|
| 1  | Ruang Kelas  | 11          | Baik    |
| 2  | Ruang Tamu   | 1           | Baik    |
| 3  | Ruang Kepsek | 1           | Baik    |
| 4  | Ruang Guru   | 1           | Baik    |
| 5  | WC           | 2           | Baik    |
| 7  | Perpustakaan | 1           | Baik    |

Sumber : SDN 001 Kabun

## B. Hasil Penelitian

### 1. Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan

Setelah menganalisis hasil tes sebelum tindakan, diketahui bahwa hasil belajar siswa hanya mencapai rata-rata 60,71 atau ketuntasan siswa hanya mencapai 46,43%. Dengan demikian ketuntasan Siswa pada sebelum tindakan belum 75% mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel. IV. 5

Hasil Belajar Siswa Pada Sebelum Tindakan

| NO               | NAMA SISWA         | HASIL        | KETERANGAN   |
|------------------|--------------------|--------------|--------------|
| 1                | ADRIAN SAPUTRA     | 70           | Tuntas       |
| 2                | AZWAN RAHMAT       | 50           | Tidak Tuntas |
| 3                | AZRUL ZULMI        | 70           | Tuntas       |
| 4                | BAYU PUTRA PRATAMA | 70           | Tuntas       |
| 5                | DWI EFENDI         | 70           | Tuntas       |
| 6                | ERZA FITRIANI      | 60           | Tidak Tuntas |
| 7                | FEBRI ALDIAN       | 50           | Tidak Tuntas |
| 8                | HERMANIA           | 70           | Tuntas       |
| 9                | MAURISKA           | 70           | Tuntas       |
| 10               | MARTUA LOMBOK      | 50           | Tidak Tuntas |
| 11               | MINE SUSI TREPANE  | 70           | Tuntas       |
| 12               | M. ALI NOVIA       | 60           | Tidak Tuntas |
| 13               | M. FAUZI ALDRI     | 50           | Tidak Tuntas |
| 14               | OLIVIA ORTEGA      | 70           | Tuntas       |
| 15               | PUTRI NOVITA SARI  | 50           | Tidak Tuntas |
| 16               | RADIKA             | 50           | Tidak Tuntas |
| 17               | SARINTA TONDANG    | 70           | Tuntas       |
| 18               | SELINA EKA PUTRI   | 60           | Tidak Tuntas |
| 19               | TOGU MULYAMAN      | 70           | Tuntas       |
| 20               | ULFAT SAKINAH      | 60           | Tidak Tuntas |
| 21               | FINOLA AULIA RAHMA | 40           | Tidak Tuntas |
| 22               | WENI YOLANDA       | 40           | Tidak Tuntas |
| 23               | WIDIANTI HUTAPEA   | 50           | Tidak Tuntas |
| 24               | ZIKRI MIFTA YOANSA | 70           | Tuntas       |
| 25               | WAHYU ABDI         | 60           | Tidak Tuntas |
| 26               | M. LUTFI           | 70           | Tuntas       |
| 27               | ILHAM ZAKIRLI      | 60           | Tidak Tuntas |
| 28               | HABIBUL AZMI       | 70           | Tuntas       |
| <b>RATA-RATA</b> |                    | <b>60.71</b> |              |

Sumber : Hasil Tes, 2010

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa pada sebelum tindakan hanya 13 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah  $\frac{13}{28} \times 100\% = 46,43\%$ . Sedangkan siswa yang tidak tuntas secara klasikal adalah  $\frac{15}{28} \times 100\% = 53,57\%$ . Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 6  
Ketuntasan Belajar Siswa Pada Sebelum Tindakan

| Tes              | Jumlah Siswa | Jumlah Siswa Yang Tuntas | Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas |
|------------------|--------------|--------------------------|--------------------------------|
| Sebelum Tindakan | 28           | 13(46,43%)               | 15 (53,57%)                    |

Sumber : Hasil Tes, 2010

Berdasarkan tabel IV.6, diketahui bahwa dari 28 orang siswa, 13 orang (46,43%) siswa yang tuntas. Sedangkan 15 orang siswa (53,57%) belum tuntas atau memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan yaitu 6,5. Oleh karena itu, peneliti mencoba melakukan langkah-langkah dalam pembelajaran untuk mengatasi kesulitan-kesulitan siswa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran *Pyramid Exams*. Langkah-langkah tersebut diuraikan sebagai berikut.

## 2. Siklus Pertama

### a. Pelaksanaan Tindakan

Siklus I dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 19 dan 26 Oktober 2010. Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan di kelas V pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 001 Kabun Kecamatan

Kabun Kabupaten Rokan Hulu, yang mana dalam satu minggu terdapat 1 kali pertemuan, yang terdiri dari 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Pertemuan pertama dan kedua di siklus pertama dilaksanakan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP-1) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP-2).

Pada pertemuan pertama membahas tentang kitab suci Allah SWT sesuai urutan turunnya, eksistensi dan kemurnian kitab-kitab suci Allah SWT sampai sekarang, dan menyebutkan jumlah kitab-kitab suci yang diturunkan Allah SWT. Sedangkan pertemuan kedua membahas tentang menunjukkan sikap/prilaku beriman kepada kitab-kitab Allah, menyebutkan biografi Rasul-rasul-Nya yang menerima kitab-kitab Allah sesuai urutan diutusnya dan meyakini tidak ada Rasul/Nabi setelah Muhammad SAW.

Pokok bahasan yang dibahas adalah nama-nama Kitab Suci dan Nabi yang menerimanya, dengan standar kompetensi mengenal Kitab-kitab Allah SWT. Sedangkan kompetensi dasar yang dicapai adalah menyebutkan nama-nama kitab Allah SWT. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan pada proses maupun hasil tindak pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Aktivitas yang diamati adalah aktivitas guru dan siswa dengan menerapkan metode pembelajaran *Pyramid Exams*. Aktivitas guru dan aktivitas siswa diobservasi sedemikian rupa yaitu oleh teman sejawat. Aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir proses pembelajaran. Untuk lebih jelas kegiatan pembelajaran pada siklus pertama dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Kegiatan Awal/Pendahuluan (10 Menit)

- a) Guru membuka pelajaran dengan membaca doa secara bersama-sama dan mengabsen siswa.
- b) Guru memulai pelajaran, dengan mengajak siswa untuk membaca surah-surah pendek dalam Al-Qur'an selama 5 menit.
- c) Guru memberi motivasi kepada siswa yang berhubungan dengan materi pelajaran
- d) Guru menerangkan cara kerja metode pembelajaran *Pyramid Exams* dengan kalimat yang mudah dipahami oleh siswa
- e) Guru mempersiapkan LKS yang akan diberikan kepada siswa

2) Kegiatan Inti (45 menit):

- a) Guru memberikan pengantar pelajaran terutama yang berhubungan dengan indikator yang akan dicapai.
- b) Guru meminta setiap siswa untuk menjawab LKS yang telah ditentukan.
- c) Guru menilai hasil jawaban siswa dan ditunjukkan kepada siswa.
- d) Guru meminta secara berpasangan atau dalam jumlah yang lebih besar untuk menjawab lagi LKS tersebut. Diharapkan mereka memiliki pemahaman yang lebih luas terhadap LKS yang mereka kerjakan.
- e) Guru meminta kembali mengerjakan soal secara individu.
- f) Guru memberikan nilai akhir diperoleh dari hasil individu dan maupun secara berpasangan.

3) Kegiatan Akhir (15 menit):

- a) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya yang berhubungan dengan nama-nama kitab suci dan Nabi yang menerimanya, terutama yang berhubungan dengan indikator yang telah dijelaskan.



- b) Guru mengakhiri proses dengan memberikan pekerjaan rumah (PR)

#### b. Observasi (Pengamatan)

Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran *Pyramid Exams*. Untuk observasi aktivitas guru dilakukan 5 penilaian, 5 untuk sangat sempurna, 4 untuk sempurna, 3 untuk cukup sempurna, 2 untuk kurang sempurna dan 1 untuk tidak sempurna. Sedangkan aktivitas siswa dilakukan 2 penilaian, dilaksanakan dengan 1 dan tidak melaksanakan dengan nilai 0. Setelah di bahas dan di analisis bersama observer, maka hasil observasi siklus pertama adalah :

Tabel IV. 7  
Aktivitas Guru Pada Siklus I

| NO | AKTIVITAS YANG DIAMATI  | SIKLUS I            |                     |             |
|----|---|---------------------|---------------------|-------------|
|    |   | Skor<br>Pertemuan 1 | Skor<br>Pertemuan 2 | Total Nilai |
| 1  | Guru meminta setiap siswa untuk menjawab LKS yang telah ditentukan.   | 3                   | 3                   | 3           |
| 2  | Guru menilai hasil jawaban siswa dan ditunjukkan kepada siswa.  | 3                   | 4                   | 4           |
| 3  | Guru meminta secara berpasangan atau dalam jumlah yang lebih besar untuk menjawab lagi pertanyaan tersebut. | 4                   | 4                   | 4           |
| 4  | Guru meminta setiap pasangan agar memahami soal yang akan mereka kerjakan.                                  | 3                   | 3                   | 3           |
| 5  | Guru meminta kembali mengerjakan soal secara individu.  | 3                   | 4                   | 4           |
| 6  | Guru memberikan nilai akhir diperoleh dari hasil individu maupun secara berpasangan                         | 3                   | 3                   | 3           |
|    | <b>JUMLAH</b>   | 19                  | 21                  | 20          |

Sumber: Data Hasil Observasi, 2010

Dari tabel IV.7 di atas, skor nilai aktivitas guru dengan penerapan metode pembelajaran *Pyramid Exams* pada pertemuan 1 adalah 19 dengan klasifikasi “Cukup

Sempurna” karena berada pada interval 16 - 20. Dan pada pertemuan 2 diperoleh skor 21 dengan klasifikasi “Sempurna”, karena skor 21 berada pada interval 21 – 25.

Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, total skor nilai aktivitas guru dengan penerapan metode pembelajaran *Pyramid Exams* pada siklus I (pertemuan 1, dan 2) adalah 20, berada pada klasifikasi “Cukup Sempurna” karena skor 20 berada pada interval 16 - 20. Berdasarkan pembahasan bersama observer, maka kelemahan aktivitas guru dengan penerapan metode pembelajaran *Pyramid Exams* pada siklus I adalah sebagai berikut :

- 1) Kurangnya guru menjelaskan cara kerja atau cara penerapan metode pembelajaran *Pyramid Exams* kepada siswa, sehingga dalam penerapannya masih sulit dipahami bagi siswa.
- 2) Guru kurang mengawasi siswa ketika mengerjakan LKS, sehingga sebagian siswa banyak yang menyontek. Akibat kelemahan guru ini, hasil belajar siswa pada siklus I hanya 18 orang siswa yang mencapai KKM yang ditetapkan, sedangkan 10 orang siswa masih mendapatkan nilai dibawah KKM yang telah ditetapkan.
- 3) Waktu yang diberikan guru dalam mengerjakan LKS terlalu sebentar, sehingga siswa tidak berkesempatan memahami soal yang diberikan guru, akibatnya siswa mengerjakannya terburu-buru.
- 4) Guru tidak memberikan penghargaan terhadap siswa yang mendapat nilai yang bagus, baik siswa yang mengerjakan secara individu maupun hasil secara kelompok, sehingga kurang menimbulkan semangat bagi siswa.

Kekurangan aktivitas guru pada siklus I sangat berpengaruh terhadap aktivitas siswa dalam belajar. Setelah di bahas dan di analisis bersama observer, maka hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus pertama adalah :

Tabel IV. 8

Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I

| No | AKTIVITAS YANG DIAMATI   | Siklus I    |        |              |        | Total     |        |
|----|--|-------------|--------|--------------|--------|-----------|--------|
|    |  | Pertemuan I |        | Pertemuan II |        | Rata-Rata |        |
|    |  | Skor        | %      | Skor         | %      | Skor      | %      |
| 1  | Siswa secara individu menjawab LKS yang telah diberikan guru dengan baik dan benar                         | 16          | 57.14% | 18           | 64.29% | 17        | 60.71% |
| 2  | Siswa mengulang-ngulang pelajaran ketika guru menilai hasil jawaban  | 17          | 60.71% | 20           | 71.43% | 19        | 66.07% |
| 3  | Siswa bersama berpasangan atau dalam jumlah yang lebih besar menjawab lagi pertanyaan yang diberikan guru. | 19          | 67.86% | 21           | 75.00% | 20        | 71.43% |
| 4  | Siswa kembali mengulang-ngulang pelajaran, karena mereka akan mengerjakan soal lagi secara individu        | 20          | 71.43% | 23           | 82.14% | 22        | 76.79% |
| 5  | Siswa kembali mengerjakan soal secara individu.  | 16          | 57.14% | 18           | 64.29% | 17        | 60.71% |
| 6  | Siswa memberikan pujian dan bersorak terhadap siswa yang mendapatkan nilai bagus                           | 18          | 64.29% | 21           | 75.00% | 20        | 69.64% |
|    | JUMLAH/PESENTASE   | 106         | 63.10% | 121          | 72.02% | 114       | 67.56% |

Sumber: Data Hasil Observasi, 2010

Berdasarkan tabel IV. 8 di atas, diketahui skor aktivitas siswa pada pertemuan 1 berada pada klasifikasi “Tinggi” dengan skor 106 berada pada interval 84 – 125. Sedangkan pada pertemuan 2 aktivitas siswa juga berada pada klasifikasi “Tinggi” dengan skor 121 berada pada interval 84 – 125. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, total skor nilai aktivitas siswa dengan penerapan metode pembelajaran *Pyramid Exams* pada siklus I (pertemuan 1, dan 2) adalah 114, berada pada klasifikasi “Tinggi”, karena 114 berada pada 84 – 125

dengan persentase 67,56%. Walaupun aktivitas siswa pada siklus I sudah tergolong tinggi, namun masih antara 17-22 siswa yang aktif atau sekitar 60,71% - 76,79%.

Sedangkan rincian aktivitas siswa pada siklus I adalah :

- 1) Siswa secara individu menjawab LKS yang telah diberikan guru dengan baik dan benar. Setelah diamati selama 2 kali pertemuan, pada aspek ini terdapat 17 orang siswa yang aktif dari 28 orang siswa atau dengan persentase 60,71%.
- 2) Siswa mengulang-ngulang pelajaran ketika guru menilai hasil jawaban mereka. Setelah diamati selama 2 kali pertemuan, pada aspek ini terdapat 19 orang siswa yang aktif dari 28 orang siswa atau dengan persentase 66,07%.
- 3) Siswa bersama berpasangan atau dalam jumlah yang lebih besar menjawab lagi pertanyaan yang diberikan guru. Setelah diamati selama 2 kali pertemuan, pada aspek ini terdapat 20 orang siswa yang aktif dari 28 orang siswa atau dengan persentase 71,43%.
- 4) Siswa kembali mengulang-ngulang pelajaran, karena mereka akan mengerjakan soal lagi secara individu. Setelah diamati selama 2 kali pertemuan, pada aspek ini terdapat 22 orang siswa yang aktif dari 28 orang siswa atau dengan persentase 76,79%.
- 5) Siswa kembali mengerjakan soal secara individu. Setelah diamati selama 2 kali pertemuan, pada aspek ini terdapat 17 orang siswa yang aktif dari 28 orang siswa atau dengan persentase 60,71%.
- 6) Siswa memberikan pujian dan bersorak terhadap siswa yang mendapatkan nilai bagus. Setelah diamati selama 2 kali pertemuan, pada aspek ini terdapat 20 orang siswa yang aktif dari 28 orang siswa atau dengan persentase 69,64%.

Setelah pelaksanaan tindakan dengan penerapan metode pembelajaran *Pyramid Exams* dilaksanakan, maka dilakukan tes untuk hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada materi iman kepada kitab-kitab Allah siswa kelas V SDN 001 Kabun Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu. Adapun hasil tes siklus pertama dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. IV. 9  
Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

| NO        | KODE SAMPEL        | HASIL | KETERANGAN   |
|-----------|--------------------|-------|--------------|
| 1         | ADRIAN SAPUTRA     | 80    | Tuntas       |
| 2         | AZWAN RAHMAT       | 60    | Tidak Tuntas |
| 3         | AZRUL ZULMI        | 80    | Tuntas       |
| 4         | BAYU PUTRA PRATAMA | 80    | Tuntas       |
| 5         | DWI EFENDI         | 70    | Tuntas       |
| 6         | ERZA FITRIANI      | 70    | Tuntas       |
| 7         | FEBRI ALDIAN       | 60    | Tidak Tuntas |
| 8         | HERMANIA           | 70    | Tuntas       |
| 9         | MAURISKA           | 80    | Tuntas       |
| 10        | MARTUA LOMBOK      | 70    | Tuntas       |
| 11        | MINE SUSI TREPANE  | 80    | Tuntas       |
| 12        | M. ALI NOVIA       | 70    | Tuntas       |
| 13        | M. FAUZI ALDRI     | 50    | Tidak Tuntas |
| 14        | OLIVIA ORTEGA      | 70    | Tuntas       |
| 15        | PUTRI NOVITA SARI  | 60    | Tidak Tuntas |
| 16        | RADIKA             | 70    | Tuntas       |
| 17        | SARINTA TONDANG    | 70    | Tuntas       |
| 18        | SELINA EKA PUTRI   | 60    | Tidak Tuntas |
| 19        | TOGU MULYAMAN      | 70    | Tuntas       |
| 20        | ULFAT SAKINAH      | 60    | Tidak Tuntas |
| 21        | FINOLA AULIA RAHMA | 50    | Tidak Tuntas |
| 22        | WENI YOLANDA       | 70    | Tuntas       |
| 23        | WIDIANTI HUTAPEA   | 50    | Tidak Tuntas |
| 24        | ZIKRI MIFTA YOANSA | 70    | Tuntas       |
| 25        | WAHYU ABDI         | 60    | Tidak Tuntas |
| 26        | M. LUTFI           | 70    | Tuntas       |
| 27        | ILHAM ZAKIRLI      | 60    | Tidak Tuntas |
| 28        | HABIBUL AZMI       | 70    | Tuntas       |
| RATA-RATA |                    | 67.14 |              |

Sumber : Hasil Tes, 2010

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa pada siklus I terdapat 18 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah  $\frac{18}{28} \times 100\% = 64,29\%$ . Sedangkan siswa yang tidak tuntas secara klasikal adalah  $\frac{10}{28} \times 100\% = 35,71\%$ . Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 10

## Ketuntasan Siswa kelas V Pada Siklus I

| Tes      | Jumlah Siswa | Jumlah Siswa Yang Tuntas | Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas |
|----------|--------------|--------------------------|--------------------------------|
| SIKLUS I | 28           | 18 (64,29%)              | 10 (35,71%)                    |

Sumber : Hasil Tes, 2010

Hal ini berarti ketuntasan belajar siswa kelas V SDN 001 Kabun Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu secara klasikal belum 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, yaitu 65. Untuk itu melalui penelitian ini peneliti akan memperbaiki kegagalan yang alami siswa melalui Penelitian Tindakan Kelas dengan melakukan tindakan pada siklus kedua.

### c. Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dari 28 orang siswa, 18 orang (64,29%) siswa yang tuntas. Sedangkan 10 orang siswa (35,71%) belum tuntas atau memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan yaitu 65, artinya hasil belajar siswa pada siklus I belum 75% mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 65. Maka

berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat diketahui penyebab hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada materi iman kepada kitab-kitab Allah siswa kelas V SDN 001 Kabun Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu Pada Siklus I belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, disebabkan ada beberapa kelemahan aktivitas guru dengan penerapan metode pembelajaran *Pyramid Exams*, yaitu sebagai berikut.

- 1) Kurangnya guru menjelaskan cara kerja atau cara penerapan metode pembelajaran *Pyramid Exams* kepada siswa, sehingga dalam penerapannya masih sulit dipahami bagi siswa.
- 2) Guru kurang mengawasi siswa ketika mengerjakan LKS, akibatnya sebagian siswa banyak yang menyontek.
- 3) Waktu yang diberikan guru dalam mengerjakan LKS terlalu sebentar, sehingga siswa tidak berkesempatan memahami soal yang diberikan guru, akibatnya siswa mengerjakannya terburu-buru.
- 4) Guru tidak memberikan penghargaan terhadap siswa yang mendapat nilai yang bagus, baik siswa yang mengerjakan secara individu maupun hasil secara kelompok, sehingga kurang menimbulkan semangat bagi siswa.

Hasil pembahasan peneliti dan observer pada siklus I, diketahui kelemahan-kelemahan yang perlu diperbaiki pada siklus berikutnya adalah :

- 1) Lebih menerangkan cara kerja metode pembelajaran *Pyramid Exams*, agar dalam penerapannya dapat dipahami siswa.
- 2) Lebih mengontrol siswa ketika mengerjakan LKS, sehingga siswa dapat mengerjakannya dengan serius dan tidak ada yang menyontek.

- 3) Lebih memberikan waktu yang cukup ketika siswa mengerjakan LKS, sehingga siswa berkesempatan memahami soal yang diberikan guru, dan mengerjakannya tidak terburu-buru.
- 4) Memberikan penghargaan terhadap siswa yang mendapat nilai yang bagus, baik siswa yang mengerjakan secara individu maupun hasil secara kelompok, sehingga dapat menimbulkan semangat bagi siswa dalam mengerjakan LKS pada pertemuan selanjutnya.

### **3. Siklus Kedua**

#### **a. Pelaksanaan Tindakan**

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 02 dan 09 November 2010. Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan di kelas V pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 001 Kabun Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu, yang mana dalam satu minggu terdapat 1 kali pertemuan, yang terdiri dari 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Pertemuan kedua dan keempat di siklus II dilaksanakan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP-3) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP-4).

Pada pertemuan ketiga membahas tentang pengertian Al-Qur'an menurut etimologi dan terminologi, wahyu pertama, kedua dan terakhir turun, dan cara-cara turun wahyu. Sedangkan pertemuan keempat membahas tentang nama-nama lain dari Al-Qur'an, sejarah pengumpulan dan penyusunan Al-Qur'an dan menjelaskan Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi umat manusia.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan pada proses maupun hasil tindak pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Aktivitas



yang diamati adalah aktivitas guru dan siswa dengan menerapkan metode pembelajaran *Pyramid Exams*. Aktivitas guru dan aktivitas siswa diobservasi sedemikian rupa yaitu oleh teman sejawat. Aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir proses pembelajaran. Untuk lebih jelas kegiatan pembelajaran pada siklus II dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Kegiatan Awal/Pendahuluan (10 Menit)

- a) Guru membuka pelajaran dengan membaca doa secara bersama-sama dan mengabsen siswa.
- b) Guru memulai pelajaran, dengan mengajak siswa untuk membaca surah-surah pendek dalam Al-Qur'an selama 5 menit.
- c) Guru memberi motivasi kepada siswa yang berhubungan dengan materi pelajaran
- d) Guru menerangkan cara kerja metode pembelajaran *Pyramid Exams* dengan kalimat yang mudah dipahami oleh siswa
- e) Guru mempersiapkan LKS yang akan diberikan kepada siswa

2) Kegiatan Inti (45 menit):

- a) Guru memberikan pengantar pelajaran terutama yang berhubungan dengan indikator yang akan dicapai.
- b) Guru meminta setiap siswa untuk menjawab LKS yang telah ditentukan.
- c) Guru menilai hasil jawaban siswa dan ditunjukkan kepada siswa.
- d) Guru meminta secara berpasangan atau dalam jumlah yang lebih besar untuk menjawab lagi LKS tersebut. Diharapkan mereka memiliki pemahaman yang lebih luas terhadap LKS yang mereka kerjakan.
- e) Guru meminta kembali mengerjakan soal secara individu.

- f) Guru memberikan nilai akhir diperoleh dari hasil individu maupun secara berpasangan.

3) Kegiatan Akhir (15 menit):

- a) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya yang berhubungan dengan indikator yang telah dijelaskan.
- b) Guru mengakhiri proses dengan memberikan pekerjaan rumah (PR)

**b. Observasi (Pengamatan)**

Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran *Pyramid Exams*. Untuk observasi aktivitas guru dilakukan 5 penilaian, 5 untuk sangat sempurna, 4 untuk sempurna, 3 untuk cukup sempurna, 2 untuk kurang sempurna dan 1 untuk tidak sempurna. Sedangkan aktivitas siswa dilakukan 2 penilaian, dilaksanakan dengan 1 dan tidak melaksanakan dengan nilai 0. Setelah di bahas dan di analisis bersama observer, maka hasil observasi siklus II adalah :

Tabel IV. 11  
Aktivitas Guru Pada Siklus II

| NO     | AKTIVITAS YANG DIAMATI  | SIKLUS II           |                     |             |
|--------|---|---------------------|---------------------|-------------|
|        |   | Skor<br>Pertemuan 3 | Skor<br>Pertemuan 4 | Total Nilai |
| 1      | Guru meminta setiap siswa untuk menjawab LKS yang telah ditentukan.   | 4                   | 5                   | 5           |
| 2      | Guru menilai hasil jawaban siswa dan ditunjukkan kepada siswa.  | 5                   | 5                   | 5           |
| 3      | Guru meminta secara berpasangan atau dalam jumlah yang lebih besar untuk menjawab lagi pertanyaan tersebut. | 4                   | 5                   | 5           |
| 4      | Guru meminta setiap pasangan agar memahami soal yang akan mereka kerjakan.                                  | 4                   | 5                   | 5           |
| 5      | Guru meminta kembali mengerjakan soal secara individu.  | 5                   | 5                   | 5           |
| 6      | Guru memberikan nilai akhir diperoleh dari hasil individu maupun secara berpasangan                         | 4                   | 4                   | 4           |
| JUMLAH |   | 26                  | 29                  | 28          |

Sumber: Data Hasil Observasi, 2010

Dari tabel IV.11 di atas, skor nilai aktivitas guru dengan penerapan metode pembelajaran *Pyramid Exams* pada pertemuan 3 adalah 26 dengan klasifikasi “Sangat Sempurna” karena berada pada interval 26 - 30. Dan pada pertemuan 4 diperoleh skor 29 dengan klasifikasi “Sangat Sempurna”, karena skor 29 berada pada interval 26 – 30.

Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, total skor nilai aktivitas guru dengan penerapan metode pembelajaran *Pyramid Exams* pada siklus II (pertemuan 3, dan 4) adalah 28, berada pada klasifikasi “Sangat Sempurna” karena skor 28 berada pada interval 26 - 30. Berdasarkan pembahasan bersama observer, maka keunggulan aktivitas guru dengan penerapan metode pembelajaran *Pyramid Exams* pada siklus II adalah sebagai berikut :

- 1) Guru meminta setiap siswa untuk menjawab LKS yang telah ditentukan. Setelah diamati pada aspek ini guru melaksanakan dengan sangat sempurna dengan nilai 5.
- 2) Guru menilai hasil jawaban siswa dan ditunjukkan kepada siswa. Setelah diamati pada aspek ini guru melaksanakan dengan sangat sempurna dengan nilai 5.
- 3) Guru meminta secara berpasangan atau dalam jumlah yang lebih besar untuk menjawab lagi pertanyaan tersebut. Setelah diamati pada aspek ini guru melaksanakan dengan sangat sempurna dengan nilai 5.
- 4) Guru meminta setiap pasangan agar memahami soal yang akan mereka kerjakan. Setelah diamati pada aspek ini guru melaksanakan dengan sangat sempurna dengan nilai 5.
- 5) Guru meminta kembali mengerjakan soal secara individu. Setelah diamati pada aspek ini guru melaksanakan dengan sangat sempurna dengan nilai 5.
- 6) Guru memberikan nilai akhir diperoleh dari hasil individu maupun secara berpasangan. Setelah diamati pada aspek ini guru melaksanakan dengan sempurna dengan nilai 4.

Meningkatnya aktivitas guru pada siklus II sangat berpengaruh terhadap aktivitas siswa dalam belajar dengan penerapan metode pembelajaran *Pyramid Exams*. Setelah di bahas dan di analisis bersama observer, maka hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II adalah :

Tabel IV. 12

Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II

| No               | AKTIVITAS YANG DIAMATI   | Siklus II   |        |             |        | Total     |        |
|------------------|--|-------------|--------|-------------|--------|-----------|--------|
|                  |  | Pertemuan 3 |        | Pertemuan 4 |        | Rata-Rata |        |
|                  |  | Skor        | %      | Skor        | %      | Skor      | %      |
| 1                | Siswa secara individu menjawab LKS yang telah diberikan guru dengan baik dan benar                         | 20          | 71.43% | 22          | 78.57% | 21        | 75.00% |
| 2                | Siswa mengulang-ngulang pelajaran ketika guru menilai hasil jawaban  | 25          | 89.29% | 26          | 92.86% | 26        | 91.07% |
| 3                | Siswa bersama berpasangan atau dalam jumlah yang lebih besar menjawab lagi pertanyaan yang diberikan guru. | 24          | 85.71% | 25          | 89.29% | 25        | 87.50% |
| 4                | Siswa kembali mengulang-ngulang pelajaran, karena mereka akan mengerjakan soal lagi secara individu        | 25          | 89.29% | 27          | 96.43% | 26        | 92.86% |
| 5                | Siswa kembali mengerjakan soal secara individu.  | 20          | 71.43% | 22          | 78.57% | 21        | 75.00% |
| 6                | Siswa memberikan pujian dan bersorak terhadap siswa yang mendapatkan nilai bagus                           | 23          | 82.14% | 23          | 82.14% | 23        | 82.14% |
| JUMLAH/PESENTASE |  | 137         | 81.55% | 145         | 86.31% | 141       | 83.93% |

Sumber: Data Hasil Observasi, 2010

Berdasarkan tabel IV. 12 di atas, diketahui skor aktivitas siswa pada pertemuan 3 berada pada klasifikasi “Sangat Tinggi” dengan skor 137 berada pada interval 126 – 168. Sedangkan pada pertemuan 4 aktivitas siswa juga berada pada klasifikasi “Sangat Tinggi” dengan skor 145 berada pada interval 126 – 168. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, total skor nilai aktivitas siswa dengan penerapan metode pembelajaran *Pyramid Exams* pada siklus II (pertemuan 3, dan 4) adalah 141, berada pada klasifikasi “Sangat Tinggi”, karena 141 berada pada 126 – 168 dengan persentase 83,93%. Sedangkan rincian aktivitas siswa pada siklus II adalah :

- 1) Siswa secara individu menjawab LKS yang telah diberikan guru dengan baik dan benar. Setelah diamati selama 2 kali pertemuan, pada aspek ini terdapat 21 orang siswa yang aktif dari 28 orang siswa atau dengan persentase 75,00%.
- 2) Siswa mengulang-ngulang pelajaran ketika guru menilai hasil jawaban mereka. Setelah diamati selama 2 kali pertemuan, pada aspek ini terdapat 26 orang siswa yang aktif dari 28 orang siswa atau dengan persentase 91,07%.
- 3) Siswa bersama berpasangan atau dalam jumlah yang lebih besar menjawab lagi pertanyaan yang diberikan guru. Setelah diamati selama 2 kali pertemuan, pada aspek ini terdapat 25 orang siswa yang aktif dari 28 orang siswa atau dengan persentase 87,50%.
- 4) Siswa kembali mengulang-ngulang pelajaran, karena mereka akan mengerjakan soal lagi secara individu. Setelah diamati selama 2 kali pertemuan, pada aspek ini terdapat 26 orang siswa yang aktif dari 28 orang siswa atau dengan persentase 92,86%.
- 5) Siswa kembali mengerjakan soal secara individu. Setelah diamati selama 2 kali pertemuan, pada aspek ini terdapat 21 orang siswa yang aktif dari 28 orang siswa atau dengan persentase 75,00%.
- 6) Siswa memberikan pujian dan bersorak terhadap siswa yang mendapatkan nilai bagus. Setelah diamati selama 2 kali pertemuan, pada aspek ini terdapat 23 orang siswa yang aktif dari 28 orang siswa atau dengan persentase 82,14%.

Setelah pelaksanaan tindakan dengan penerapan metode pembelajaran *Pyramid Exams* dilaksanakan, maka dilakukan tes untuk hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada materi iman kepada kitab-kitab Allah siswa kelas V SDN 001 Kabun Kecamatan

Kabun Kabupaten Rokan Hulu. Adapun hasil tes siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. IV. 13  
Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

| NO        | KODE SAMPEL        | HASIL | KETERANGAN   |
|-----------|--------------------|-------|--------------|
| 1         | ADRIAN SAPUTRA     | 100   | Tuntas       |
| 2         | AZWAN RAHMAT       | 70    | Tuntas       |
| 3         | AZRUL ZULMI        | 80    | Tuntas       |
| 4         | BAYU PUTRA PRATAMA | 100   | Tuntas       |
| 5         | DWI EFENDI         | 70    | Tuntas       |
| 6         | ERZA FITRIANI      | 70    | Tuntas       |
| 7         | FEBRI ALDIAN       | 60    | Tidak Tuntas |
| 8         | HERMANIA           | 70    | Tuntas       |
| 9         | MAURISKA           | 80    | Tuntas       |
| 10        | MARTUA LOMBOK      | 70    | Tuntas       |
| 11        | MINE SUSI TREPANE  | 90    | Tuntas       |
| 12        | M. ALI NOVIA       | 70    | Tuntas       |
| 13        | M. FAUZI ALDRI     | 70    | Tuntas       |
| 14        | OLIVIA ORTEGA      | 70    | Tuntas       |
| 15        | PUTRI NOVITA SARI  | 8-    | Tuntas       |
| 16        | RADIKA             | 70    | Tuntas       |
| 17        | SARINTA TONDANG    | 80    | Tuntas       |
| 18        | SELINA EKA PUTRI   | 70    | Tuntas       |
| 19        | TOGU MULYAMAN      | 70    | Tuntas       |
| 20        | ULFAT SAKINAH      | 60    | Tidak Tuntas |
| 21        | FINOLA AULIA RAHMA | 50    | Tidak Tuntas |
| 22        | WENI YOLANDA       | 100   | Tuntas       |
| 23        | WIDIANTI HUTAPEA   | 50    | Tidak Tuntas |
| 24        | ZIKRI MIFTA YOANSA | 90    | Tuntas       |
| 25        | WAHYU ABDI         | 60    | Tidak Tuntas |
| 26        | M. LUTFI           | 100   | Tuntas       |
| 27        | ILHAM ZAKIRLI      | 60    | Tidak Tuntas |
| 28        | HABIBUL AZMI       | 70    | Tuntas       |
| RATA-RATA |                    | 74.07 |              |

Sumber : Hasil Tes, 2010

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa pada siklus II terdapat 22 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa

secara klasikal adalah  $\frac{22}{28} \times 100\% = 78,57\%$  . Sedangkan siswa yang tidak tuntas

secara klasikal adalah  $\frac{6}{28} \times 100\% = 21,43\%$  . Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel

berikut.

Tabel IV. 14  
Ketuntasan Siswa kelas IV Pada Siklus II

| Tes       | Jumlah Siswa | Jumlah Siswa Yang Tuntas | Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas |
|-----------|--------------|--------------------------|--------------------------------|
| SIKLUS II | 28           | 22 (78,57%)              | 6 (21,43%)                     |

Sumber : Hasil Tes, 2010

Berdasarkan tabel IV.14, diketahui bahwa dari 28 orang siswa, 22 orang (78,57%) siswa yang tuntas. Sedangkan 6 orang siswa (21,43%) belum tuntas atau memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan yaitu 65. artinya hasil belajar siswa pada siklus II telah mencapai KKM sebesar 75%, untuk itu penulis tidak akan melakukan tindakan pada siklus berikutnya, karena sudah jelas hasil belajar siswa yang diperoleh.

### c. Refleksi Siklus II

Setelah melakukan tindakan dan diamati oleh observer selanjutnya peneliti melakukan refleksi untuk merenungkan kesalahan-kesalahan yang terjadi pada siklus II. Pada siklus II ini proses pembelajaran sudah berjalan baik. Hasil belajar yang diperoleh siswa pun sudah menunjukkan peningkatan yang berarti. Sebagaimana diketahui pada siklus II ketuntasan siswa meningkat menjadi 22 orang (78,57%) siswa. Sedangkan 6 orang siswa (21,43%) belum tuntas, artinya hasil belajar siswa pada siklus II telah 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan



adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah 65. Untuk itu, peneliti sekaligus sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya, karena sudah jelas hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada materi iman kepada kitab-kitab Allah siswa kelas V SDN 001 Kabun Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu yang diperoleh.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Aktivitas Guru**

Dari hasil observasi pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa tingkat aktivitas guru dengan penerapan metode pembelajaran *Pyramid Exams* pada siklus I hanya mencapai skor 20 berada pada interval 16 – 20 dengan kategori cukup sempurna. Sedangkan hasil pengamatan aktivitas guru dengan penerapan metode pembelajaran *Pyramid Exams* pada siklus II terjadi peningkatan dengan mencapai skor 28 berada pada interval 26 - 30 dengan katagori sangat sempurna. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

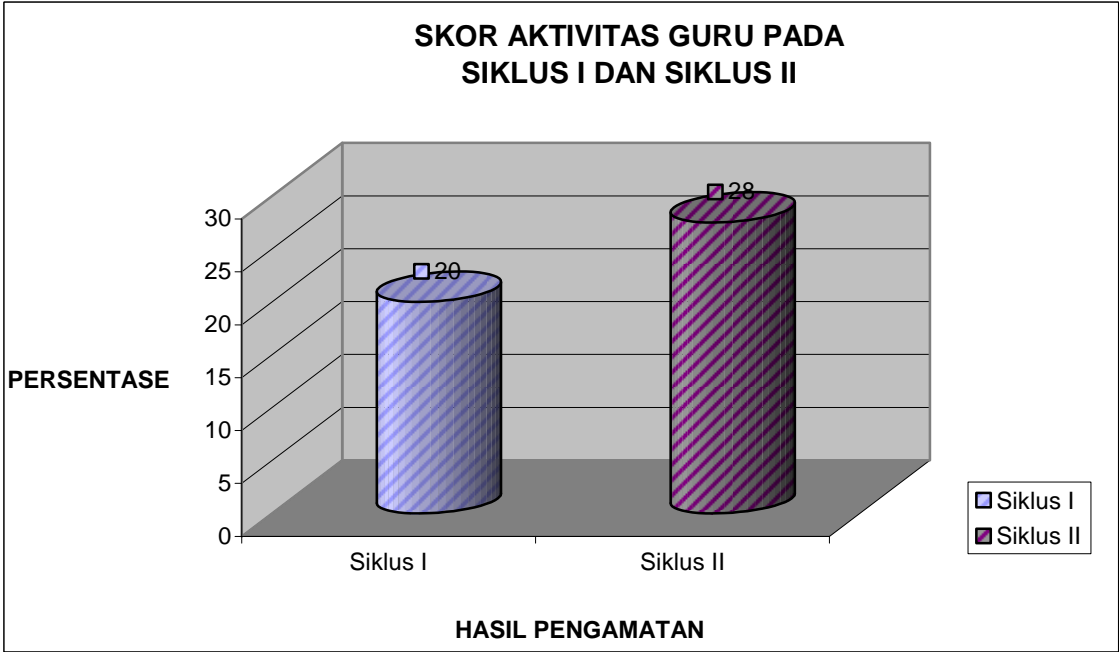
Tabel IV. 15  
Rekapitulasi Aktivitas Guru pada Siklus I dan Siklus II

| NO     | AKTIVITAS YANG DIAMATI  | SIKLUS I            |                     |             | SIKLUS II           |                     |             |
|--------|---|---------------------|---------------------|-------------|---------------------|---------------------|-------------|
|        |   | Skor<br>Pertemuan 1 | Skor<br>Pertemuan 2 | Total Nilai | Skor<br>Pertemuan 3 | Skor<br>Pertemuan 4 | Total Nilai |
| 1      | Guru meminta setiap siswa untuk menjawab LKS yang telah ditentukan.   | 3                   | 3                   | 3           | 4                   | 5                   | 5           |
| 2      | Guru menilai hasil jawaban siswa dan ditunjukkan kepada siswa.  | 3                   | 4                   | 4           | 5                   | 5                   | 5           |
| 3      | Guru meminta secara berpasangan atau dalam jumlah yang lebih besar untuk menjawab lagi pertanyaan tersebut. | 4                   | 4                   | 4           | 4                   | 5                   | 5           |
| 4      | Guru meminta setiap pasangan agar memahami soal yang akan mereka kerjakan.                                  | 3                   | 3                   | 3           | 4                   | 5                   | 5           |
| 5      | Guru meminta kembali mengerjakan soal secara individu.  | 3                   | 4                   | 4           | 5                   | 5                   | 5           |
| 6      | Guru memberikan nilai akhir diperoleh dari hasil individu maupun secara berpasangan                         | 3                   | 3                   | 3           | 4                   | 4                   | 4           |
| JUMLAH |   | 19                  | 21                  | 20          | 26                  | 29                  | 28          |

Sumber : Hasil Observasi, 2010

Peningkatan aktivitas guru dengan penerapan metode pembelajaran *Pyramid Exams* pada proses pembelajaran juga dapat dilihat pada gambar grafik dibawah ini :

Gambar. 1  
Grafik Aktivitas Guru Pada Siklus I dan Siklus II



Sumber : Hasil Observasi, 2010

2. Aktivitas Siswa

Dari hasil observasi pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa tingkat aktivitas siswa dengan penerapan metode pembelajaran *Pyramid Exams* pada siklus I hanya mencapai skor 114 berada pada interval 84 – 125 dengan kategori “Tinggi”. Sedangkan hasil pengamatan aktivitas siswa dengan penerapan metode pembelajaran *Pyramid Exams* pada siklus II terjadi peningkatan dengan mencapai skor 141 berada pada interval 126 - 168 dengan katagori “Sangat Tinggi”. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 16  
Rekapitulasi Aktivitas Siswa dengan Menggunakan Metode pembelajaran *Pyramid Exams* pada Siklus I dan Siklus II

| No               | AKTIVITAS YANG DIAMATI   | SIKLUS I  |        | SIKLUS II |        |
|------------------|--|-----------|--------|-----------|--------|
|                  |  | Rata-Rata |        | Rata-Rata |        |
|                  |  | Skor      | %      | Skor      | %      |
| 1                | Siswa secara individu menjawab LKS yang telah diberikan guru dengan baik dan benar                         | 17        | 60.71% | 21        | 75.00% |
| 2                | Siswa mengulang-ngulang pelajaran ketika guru menilai hasil jawaban  | 19        | 66.07% | 26        | 91.07% |
| 3                | Siswa bersama berpasangan atau dalam jumlah yang lebih besar menjawab lagi pertanyaan yang diberikan guru. | 20        | 71.43% | 25        | 87.50% |
| 4                | Siswa kembali mengulang-ngulang pelajaran, karena mereka akan mengerjakan soal lagi secara individu        | 22        | 76.79% | 26        | 92.86% |
| 5                | Siswa kembali mengerjakan soal secara individu.  | 17        | 60.71% | 21        | 75.00% |
| 6                | Siswa memberikan pujian dan bersorak terhadap siswa yang mendapatkan nilai bagus                           | 20        | 69.64% | 23        | 82.14% |
| JUMLAH/PESENTASE |  | 114       | 67.56% | 141       | 83.93% |

Sumber : Hasil Observasi, 2010

Peningkatan aktivitas siswa dengan penerapan metode pembelajaran *Pyramid Exams* pada proses pembelajaran juga dapat dilihat pada gambar grafik dibawah ini :

Gambar. 2

Grafik Aktivitas Siswa dengan Menggunakan Metode pembelajaran *Pyramid Exams* Pada Siklus I dan Siklus II



Sumber : Hasil Observasi, 2010

3. Hasil Belajar

Perbandingan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan, Siklus I dan Siklus II secara jelas dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel IV. 17. Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Dari Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II

| Tes              | Jumlah Siswa | Jumlah Siswa Yang Tuntas | Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas |
|------------------|--------------|--------------------------|--------------------------------|
| Sebelum Tindakan | 28           | 13(46,43%)               | 15 (53,57%)                    |
| Siklus I         | 28           | 18 (64,29%)              | 10 (35,71%)                    |
| Siklus II        | 28           | 22 (78,57%)              | 6 (21,43%)                     |

Sumber :Hasil Tes, 2010

Untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa secara klasikal dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Keseluruhan}} \times 100\%$$

Dari tabel IV.17 di atas, diketahui bahwa siswa yang tuntas secara keseluruhan pada sebelum tindakan adalah 13 orang siswa atau dengan persentase 46,43%, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Ketuntasan Klasikal} &= \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Skor Keseluruhan}} \times 100\% \\ &= \frac{13}{28} \times 100\% \\ &= 46,43\% \end{aligned}$$

Sedangkan pada siklus pertama siswa yang tuntas secara keseluruhan adalah 18 orang siswa atau dengan persentase 64,29%, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Ketuntasan Klasikal} &= \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Skor Keseluruhan}} \times 100\% \\ &= \frac{18}{28} \times 100\% \\ &= 64,29\% \end{aligned}$$

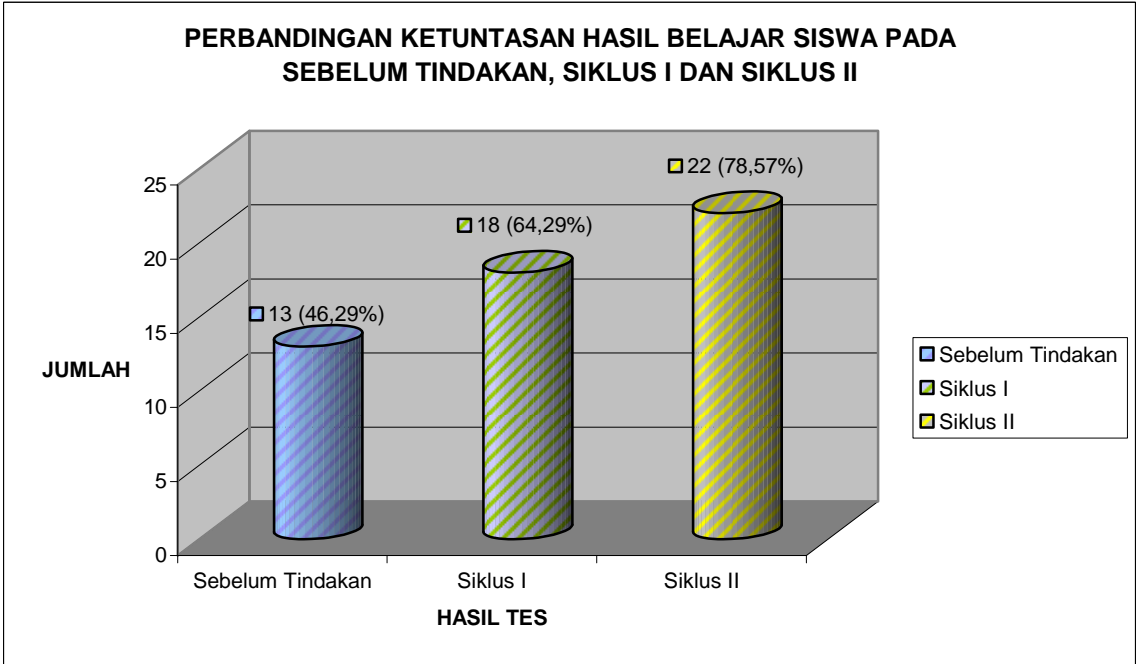
Sedangkan pada siklus kedua siswa yang tuntas secara keseluruhan adalah 22 orang siswa atau dengan persentase 78,57%, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Ketuntasan Klasikal} &= \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Skor Keseluruhan}} \times 100\% \\ &= \frac{22}{28} \times 100\% \\ &= 78,57\% \end{aligned}$$

Perbandingan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan, Siklus I dan Siklus II juga dapat terlihat pada grafik berikut ini:

Gambar. 3

Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Dari Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II



Sumber : Hasil Tes, 2010

Setelah melihat rekapitulasi ketuntasan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada materi iman kepada kitab-kitab Allah siswa kelas V SDN 001 Kabun Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu dari sebelum tindakan, siklus I dan siklus II di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada siklus II telah 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, adapun Kriteria Ketuntasan Minimal

(KKM) yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah 65. Untuk itu, peneliti sekaligus sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya, karena sudah jelas hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada materi iman kepada kitab-kitab Allah siswa kelas V SDN 001 Kabun Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu yang diperoleh.

#### **D. Pengujian Hipotesis**

Dari hasil penelitian dan pembahasan seperti telah diuraikan di atas, diketahui bahwa dengan penerapan metode pembelajaran *Pyramid Exams* secara benar maka hasil belajar Pendidikan Agama Islam meningkat dari sebelum tindakan. Informasi ini membuktikan bahwa hipotesis peneliti yang berbunyi “Dengan penerapan metode pembelajaran *Pyramid Exams*, maka hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada materi iman kepada kitab-kitab Allah siswa kelas V SDN 001 Kabun Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu dapat ditingkatkan “**diterima**”.





## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di jelaskan pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pada sebelum tindakan siswa yang tuntas sebanyak 13 (45,29%), sedangkan pada siklus pertama meningkat menjadi 18 orang siswa atau ketuntasan telah mencapai 64,29%. Walaupun ketuntasan siswa meningkat dari sebelum tindakan ke siklus I, namun secara klasikal atau secara keseluruhan hasil belajar siswa belum 75% mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 65, secara individu sebagian masih ada siswa yang tidak tuntas. Setelah dilakukan tindakan perbaikan yaitu pada siklus II ternyata ketuntasan siswa mencapai 22 orang siswa atau dengan persentase 78,57%. Artinya hasil belajar siswa telah 75% mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan dengan penerapan metode pembelajaran *Pyramid Exams* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada materi iman kepada kitab-kitab Allah siswa kelas V SDN 001 Kabun Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu.

#### **B. Saran**

Bertolak dari pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, berkaitan pelaksanaan pembelajaran penerapan metode pembelajaran *Pyramid Exams* yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan kepada Guru Pendidikan Agama Islam dapat menggunakan metode pembelajaran *Pyramid Exams*.
2. Untuk siswa agar lebih serius dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Kepada peneliti selanjutnya agar meneliti lebih dalam tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam demi kesempurnaan penelitian selanjutnya.
4. Kepada kepala sekolah perlu memantau dan membina terhadap dampak kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sebagai bahan penilaian kemajuan yang telah dicapai, sehingga apa yang ditemukan pada PTK dapat diimplementasikan dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah.
5. Kepada pengawas perlu mengadakan kunjungan supervisi terhadap peneliti dalam pelaksanaan PTK sedang berlangsung, agar apa yang ditemukan dapat diimplementasikan pada proses pelaksanaan pembelajaran

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Wahab, *Metode dan Model-Model Mengajar IPS*. Alfabeta, Bandung, 2006
- Abdorrahkman Gintings, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Humaniro, 2008
- Agus Suprijono, *Cooperative Learning : Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yagyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Dasim Budimansyah, *PAKEM Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, Bandung: PT. Genesindo, 2009
- Dazikiah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bumi Aksara, Jakarta, 2008
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002
- Depdiknas, *Rambu-Rambu Penetapan Ketuntasan Belajar Minimum dan Analisis Hasil Pencapaian Standar Ketuntasan Belajar*, Jakarta: 2004
- Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007
- Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008
- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009
- Nana Syaodih dan Ibrahim, *Perencanaan Pengajaran*. Rineka Cipta, Jakarta, 2003
- Rusdin P, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Lanarka Pibilisher, 2007
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta, Rineka Cipta, 1995
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 1998
- Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta, Jakarta, 2006

Tulus, Tu'u, *Peran Disiplin Pada Prilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta, Grasindo, 2004

Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Kencana, Bandung, 2008

## DAFTAR TABEL

|   | Halaman |
|---|---------|
| 1. Keadaan Guru SDN 001 Kabun Kecamatan Kabun .....                             | 28      |
| 2. Keadaan Siswa SDN 001 Kabun Kecamatan Kabun .....                            | 29      |
| 3. Kurikulum SDN 001 Kabun Kecamatan Kabun .....                                | 30      |
| 4. Sarana dan Prasarana SDN 001 Kabun Kecamatan Kabun .....                     | 30      |
| 5. Hasil Belajar Siswa Pada Sebelum Tindakan .....                              | 31      |
| 6. Ketuntasan Siswa Pada Sebelum Tindakan .....                                 | 32      |
| 7. Aktivitas Guru Pada Siklus I .....   | 35      |
| 8. Aktivitas Siswa Pada Siklus I .....  | 37      |
| 9. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I .....                                      | 39      |
| 10. Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus I .....                                | 40      |
| 11. Aktivitas Guru Pada Siklus II .....   | 45      |
| 12. Aktivitas Siswa Pada Siklus II .....  | 47      |
| 13. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II .....                                    | 49      |
| 14. Ketuntasan Siswa Pada Siklus II .....                                       | 50      |
| 15. Rekapitulasi Aktivitas Pada Siklus I dan Siklus II .....                    | 52      |
| 16. Rekapitulasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I dan Siklus II .....              | 53      |
| 17. Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II .... | 54      |